

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA
MAHASISWA TINGKAT MENENGAH PROGRAM DARMASISWA UNY
DENGAN STRATEGI PETA SEMANTIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Retno Wulan Sari

NIM 09201241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA
MAHASISWA TINGKAT MENENGAH PROGRAM DARMASISWA UNY
DENGAN STRATEGI PETA SEMANTIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Retno Wulan Sari

NIM 09201241015

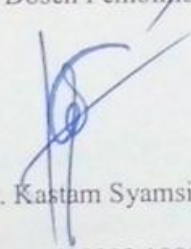
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Peningkatan Penguasaan Kosakata Mahasiswa Tingkat Menengah Program Darmasiswa UNY dengan Strategi Peta Semantik* yang disusun oleh Retno Wulan Sari, NIM 09201241015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, ^{18/2}..... 2015

Dosen Pembimbing,

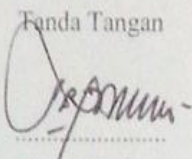

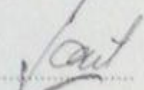
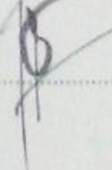

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP. 19630302 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Penguasaan Kosakata Mahasiswa Tingkat Menengah Program Darmasiswa UNY dengan Strategi Peta Semantik* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hartono, M. Hum.	Ketua Penguji		17/4 2015
Yayuk Eni Rahayu, M. Hum.	Sekretaris Penguji		15/4 2015
Drs. Joko Santoso, M. Hum.	Penguji I (Utama)		10/4 2015
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji II (Pendamping)		13/4 - 2015

Yogyakarta, 17 April 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Retno Wulan Sari**

NIM : 09201241015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan dan etika karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Penulis,



Retno Wulan Sari

NIM 09201241015

MOTTO

Jer basuki mawa beya. Setiap keberhasilan memerlukan pengorbanan.

Sapa sing nandur bakale ngunduh. Siapa yang menanam akan menuai.

Di mana ada kemauan, di situ ada jalan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk orang tua saya, Suwardi dan Mujirah. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, nasihat, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kakak-kakakku terkasih Budi Susilo dan Danuri yang menjadi sumber semangat dalam setiap usaha.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya sehingga proses penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing skripsi saya, yaitu Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan beliau.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada kepala Kantor Internasional Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian serta Ibu Sri Sumaryani, S.S. selaku dosen membaca mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY yang telah bekerja sama dengan baik selama proses penelitian ini berlangsung. Tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih kepada mahasiswa-mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY 2014/2015 yang telah mendukung penyusunan skripsi ini sehingga berjalan dengan baik.

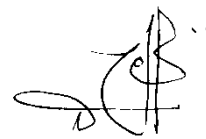
Kebanggaan dan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Suwardi dan Mujirah serta kedua kakak, Budi dan Nuri yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan selama penulis menempuh studi. Selanjutnya ungkapan terima kasih saya sampaikan pula kepada sahabat terbaik yang pernah saya miliki, Alex yang selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat. Fika, Dawud, Anang, Fandi, Yahya, Joko, Gita, Padiw, Arin, Nila, Ichak, Artha, Alfa, dan semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi penyempurnaan skripsi ini. Terakhir, betapa pun sedikitnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 17 Februari 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Retno Wulan Sari', with a stylized, cursive script.

Retno Wulan Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Penguasaan Kosakata.....	7
2. Strategi Peta Semantik.....	9
3. Peningkatan Kosakata dengan Startegi Peta Semantik.....	13
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	16
C. Hipotesis.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Setting Penelitian.....	18
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	19
1. Siklus I.....	19
2. Siklus II.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	23
1. Teknik Observasi.....	23
2. Teknik Wawancara.....	23
3. Teknik Tes.....	23

F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Validitas Penelitian.....	26
1. Validitas Demokratik.....	26
2. Validitas Proses.....	26
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	28
1. Informasi Awal Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata.....	28
2. Pelaksanaan Tindakan Peningkatan Penguasaan Kosakata Dengan Strategi Peta Semantik.....	30
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	30
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	37
3. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata dengan Semantik.....	41
a. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata pada Siklus 1.....	42
b. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata pada Siklus 2.....	42
c. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata pada Siklus 1 dan 2.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
1. Informasi Awal Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata.....	44
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Membaca dengan Strategi Peta Semantik.....	45
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1.....	46
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2.....	47
3. Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa dengan Strategi Peta Semantik.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTaggart.....	17

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perolehan Nilai Tes Penguasaan Kosakata Pratindakan pada Mahasiswa Tingkat Menengah Program Darmasiswa UNY.....	29
Tabel 2. Persentase Perolehan Nilai Tes Penguasaan Kosakata Pratindakan pada Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat Menengah UNY.....	48
Tabel 3. Persentase Perolehan Nilai Tes Penguasaan Kosakata Pascatindakan Siklus 1 pada Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat Menengah UNY.....	49
Tabel 4. Persentase Perolehan Nilai Tes Penguasaan Kosakata Pascatindakan Siklus 2 pada Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat Menengah UNY.....	50
Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Tes Pratindakan, Pascatindakan Siklus 1, dan Pascatindakan Siklus 2.....	51

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Peningkatan Skor rerata Tes Penguasaan Kosakata dari Pratindakan ke Siklus I	35
Grafik 2. Peningkatan Skor Rerata Tes Penguasaan Kosakata dari Siklus I ke Siklus II	41
Grafik 3. Peningkatan Skor Rerata Tes Penguasaan Kosakata dari Pratindakan. Siklus I hingga Siklus II	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Dosen Selama Proses Pembelajaran Membaca dengan Strategi Peta Semantik.....	59
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Membaca dengan Strategi Peta Semantik.....	60
3. Pedoman Observasi Dosen Selama Proses Pembelajaran Membaca dengan Strategi Peta Semantik.....	61
4. Pedoman Observasi Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Membaca dengan Strategi Peta Semantik.....	63
5. Tes Penguasaan Kosakata.....	64
6. Lembar Pengamatan Catatan Lapangan Tindakan Kelas Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Strategi Peta Semantik	65
7. Pedoman Wawancara Tak Terstruktur kepada Dosen pada Tahap Pratindakan.....	66
8. Pedoman Wawancara Tak Terstruktur kepada Dosen pada Tahap Refleksi Siklus 1.....	67
9. Pedoman Wawancara Tak Terstruktur kepada Dosen pada Tahap Refleksi Siklus 2.....	68
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	69
11. Teks Bacaan.....	75
Lampiran 2	
1. Hasil Observasi Dosen Selama Proses pembelajaran Membaca dengan Strategi Peta Semantik Siklus 1.....	81
2. Hasil Observasi Dosen Selama Proses pembelajaran Membaca dengan Strategi Peta Semantik Siklus 2.....	83
3. Hasil Observasi Mahasiswa Selama Proses pembelajaran Membaca dengan Strategi Peta Semantik Siklus 1.....	85
4. Hasil Observasi Mahasiswa Selama Proses pembelajaran Membaca dengan Strategi Peta Semantik Siklus 2.....	86
5. Tabel Skor Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa pada Tes Pratindakan.....	87
6. Tabel Skor Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa pada Tes Pascatindakan Siklus 1.....	88
7. Tabel Skor Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa pada Tes Pascatindakan Siklus 2.....	89
8. Tabel Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa pada Tes Pratindakan, Pascatindakan Siklus 1, dan Pascatindakan Siklus 2.....	90
9. Daftar Nama Mahasiswa.....	91
10. Hasil Wawancara Pratindakan pada Dosen.....	92
11. Hasil Wawancara Pascatindakan Siklus 1 pada Dosen.....	95

12. Hasil Wawancara Pascatindakan Siklus 2 pada Dosen.....	97
13. Hasil Pekerjaan Mahasiswa Membuat Peta Semantik.....	99
14. Catatan Lapangan Pratindakan.....	105
15. Catatan Lapangan Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata dengan Strategi Peta Semantik.....	107
16. Catatan Lapangan Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata dengan Strategi Peta Semantik.....	109
 Lampiran 3	
1. Surat Izin Penelitian.....	111
2. Dokumentasi Penelitian.....	113

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA
MAHASISWA TINGKAT MENENGAH PROGRAM DARMASISWA UNY
DENGAN STRATEGI PETA SEMANTIK**

Oleh
Retno Wulan Sari
NIM 09201241015

ABSTRAK

Penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa mutlak diperlukan, terlebih dalam pembelajaran bahasa asing. Peta Semantik ialah peta yang menunjukkan hubungan makna kata-kata dan hubungan suatu konsep. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY dengan strategi Peta Semantik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah kelas membaca pada mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa di UNY pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 12 mahasiswa. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan tes. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas demokratik dan proses. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran penguasaan kosakata sedangkan keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan mahasiswa dalam mencapai nilai keberhasilan minimal yaitu 75.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada perubahan sikap positif dalam pembelajaran, baik pada dosen maupun mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan pembelajaran membaca yang menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan meningkatkan keaktifan mahasiswa. (2) Pembelajaran membaca dengan strategi Peta Semantik mampu meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY. Nilai rata-rata tes penguasaan kosakata mahasiswa pada tahap pratindakan adalah 48. Skor rerata tes penguasaan kosakata mahasiswa meningkat menjadi 84,4 setelah diberi tindakan pada siklus I. Pada siklus II skor rerata tes penguasaan kosakata mahasiswa meningkat menjadi 90,8.

Kata kunci: peningkatan, kosakata, Peta Semantik, Darmasiswa UNY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa ialah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa lebih diarahkan pada keterampilan berkomunikasi dalam berbagai situasi.

Salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah membaca. Menurut Tarigan (via Riadi, 2014), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Hal ini berarti bahwa ketika kita membaca sesuatu, secara tidak langsung kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan penulis untuk mendapatkan informasi maupun ide pikiran dari penulis.

Salah satu hal yang menentukan keterampilan membaca seseorang ialah kemampuan menguasai kosakata. Penguasaan kosakata yang memadai akan menentukan kualitas seseorang dalam berbahasa termasuk dalam keterampilan membaca. Oleh karena itu, penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam pembelajaran bahasa asing mutlak diperlukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing telah banyak dilakukan di berbagai lembaga maupun universitas di Indonesia, termasuk Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai

bahasa asing ini sering dikenal dengan istilah BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Banyak pembelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu program tersebut ialah program Darmasiswa, yaitu program beasiswa dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia yang bekerja sama dengan Kementrian Luar Negeri. Program tersebut ditawarkan untuk mahasiswa asing dari negara-negara yang mempunyai hubungan diplomatis dengan Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia, seni, musik, dan kerajinan.

Pembelajaran BIPA di program Darmasiswa UNY merupakan ranah kerja Kantor Urusan Internasional dan Kemitraan UNY (KUIK). Berdasarkan tingkat kemampuan pembelajar, pembelajaran BIPA dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, menengah, dan lanjut. Salah satu tingkat yang mengajarkan keterampilan membaca adalah tingkat menengah. Menurut Nurhadi (2010: 2), pembelajar BIPA tingkat menengah mampu berkomunikasi secara lancar dengan bantuan orang lain maupun kamus. Hal ini berarti pembelajar sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan percakapan sehari-hari meskipun masih membutuhkan bantuan orang lain maupun kamus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dosen membaca pada mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY tahun 2014/2015 belum menggunakan suatu strategi khusus untuk meningkatkan penguasaan kosakata serta melibatkan mahasiswa secara aktif. Pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan oleh dosen masih menggunakan cara konvensional. Dosen memberikan

teks bacaan kepada mahasiswa, bertanya jawab tentang kosakata sulit, kemudian mahasiswa menjawab pertanyaan bacaan. Pembelajaran dengan cara seperti itu membuat mahasiswa menjadi kurang antusias dan kurang aktif. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Kemampuan mahasiswa dalam menguasai kosakata kurang sehingga keterampilan membaca mahasiswa juga belum optimal.

Terkait dengan masalah-masalah di atas, maka dibutuhkan strategi yang tepat yang dapat meningkatkan keterampilan membaca sekaligus kosakata mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti dan dosen sepakat menggunakan strategi peta semantik (*semantic mapping*) karena strategi tersebut dikenal sebagai salah satu teknik yang sangat baik untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan belum pernah diterapkan di program Darmasiswa UNY. Strategi peta semantik dikenal juga dengan nama strategi pemetaan makna.

Menurut Heimlich dan Pittelman (via Amoush, 2012: 718), peta semantik merupakan salah satu media grafis yang membantu para mahasiswa memvisualisasi hubungan antara informasi satu dengan yang lain. Strategi ini telah dikenal oleh para peneliti sebagai suatu teknik yang sangat baik untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan meningkatkan kemampuan membaca. Antonacci (via Mah, 2011: 82) mengungkapkan bahwa, “*semantic mapping is a visual representation of knowledge, a picture of conceptual relationship*”. Hal ini berarti bahwa peta semantik adalah perwujudan visual/gambar dari pengetahuan, sebuah gambaran dari hubungan konseptual.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Estes (1999) dalam artikelnya yang berjudul *Strategies for Reading to Learn: Semantic Map*. Estes mengungkapkan bahwa tujuan utama strategi peta semantik ialah memberi kesempatan siswa mengorganisasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dan memberikan dasar pemahaman mengenai apa yang akan mereka baca dan pelajari. Ide atau pengetahuan baru yang mereka pahami tersebut kemudian disusun dalam bentuk visual berupa diagram kategori yang mengintegrasikan berbagai macam pengetahuan yang telah mereka miliki.

Sejauh ini, strategi peta semantik belum banyak diteliti di Indonesia khususnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran membaca mahasiswa BIPA. Sebagian besar penelitian tentang strategi peta semantik dilakukan untuk pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan strategi peta semantik untuk meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa BIPA.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dosen belum menggunakan strategi khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca sekaligus kosakata mahasiswa.
2. Antusiasme dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran masih kurang.
3. Kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa belum optimal.

4. Belum ada penelitian mengenai penggunaan strategi peta semantik untuk meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa BIPA.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan strategi peta semantik untuk meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY dengan menggunakan strategi peta semantik.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY dengan strategi peta semantik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Untuk mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dan pemahaman membaca.

2. Untuk dosen dan calon pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi mengajar, serta bahan masukan untuk mengembangkan strategi dalam pengajaran membaca dan peningkatan penguasaan kosakata.
3. Untuk KUIK UNY, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan adalah hasil dari perbuatan meningkatkan, yaitu dari rendah ke tinggi atau dari sedikit menjadi banyak.
2. Penguasaan adalah perbuatan menguasai atau memahami sesuatu hal.
3. Kosakata adalah sejumlah kata yang digunakan seseorang yang merupakan kata-kata yang terdapat dalam bahasa tertentu.
4. Penguasaan Kosakata adalah menguasai atau memahami sejumlah kata yang terdapat dalam bahasa tertentu.
5. Peta semantik adalah grafik yang menunjukkan hubungan antara kata-kata atau konsep-konsep.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Penguasaan Kosakata

Menurut Soedjito (via Rahmawati, 2012: 1), kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Diamond dan Gutlohn (2006) menyatakan bahwa: “*Vocabulary is the knowledge of words and word meanings*”. Hal ini berarti bahwa kosakata merupakan pengetahuan tentang kata-kata dan arti kata. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008: 813), kosakata adalah perbendaharaan kata; vokabuler.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, muncul satu pertanyaan mengenai istilah kata. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008: 692), kata adalah (1) unsur bahasa yang diucapkan atau ditulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; (2) ujar, bicara; (3) satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; satuan (unsur) bahasa yang berupa morfem bebas. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang memuat informasi tentang makna atau arti, yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Penguasaan kosakata dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang sangat besar, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dimengerti dengan jelas oleh orang lain jika diungkapkan dengan menggunakan kosakata. Keraf (via Reyna, 2012: 2), menyatakan bahwa “kualitas

keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya”. Hal tersebut didukung oleh Tarigan (via Rahmawati, 2012: 2) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa seseorang meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat.

Blachowicz dan Fisher (1996: 7) menyatakan bahwa “*vocabulary learning takes place when students are active in discovering how words are related to experiences and to one another*”. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kosakata dimulai ketika siswa aktif menemukan bagaimana kata-kata terhubung dengan pengalaman dan satu sama lain. Pengajaran yang baik adalah ketika para siswa secara aktif berusaha membangun makna sendiri. Banyak peneliti dalam bidang kosakata menyarankan bahwa membuat para siswa berperan aktif dalam membangun sebuah jaringan pemaknaan untuk sebuah kata merupakan hal yang penting.

Menurut Keraf (2009: 65-66), terdapat 3 tahap penguasaan kosakata yang terjadi pada seseorang yaitu sebagai berikut.

- a. Masa kanak-kanak, pada masa ini anak hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas. Semakin dewasa, anak ingin mengetahui semua yang dilihat dan dirasakannya atau didengarnya setiap hari. Maka dari itu, peran orang tua dan orang-orang yang di sekitarnya sangat penting dalam perluasan kata-kata dasarnya.
- b. Masa remaja, pada masa ini telah terjadi proses belajar, karena anak mulai belajar untuk menguasai bahasa dan memperluas kosakatanya secara sadar.

- c. Masa dewasa, pada masa ini penguasaan kosakata semakin mantap karena seseorang semakin banyak terlibat dalam komunikasi dengan banyak orang.

Menurut Nurhadi (2010: 2), pembelajar BIPA tingkat menengah mampu berkomunikasi secara lancar dengan bantuan orang lain maupun kamus. Pada tingkatan ini, pembelajar mengalami proses belajar menguasai bahasa sekaligus memperluas penguasaan kosakatanya sehingga dibutuhkan strategi yang tepat yang dapat memperluas kemampuan berbahasa sekaligus kosakatanya.

2. Strategi Peta Semantik (*Semantic Map Strategy*)

Peta (*maps*) menurut Blachowicz dan Fisher (1996: 89) merupakan grafik yang menunjukkan hubungan antara kata-kata atau konsep-konsep. Peta (*maps*) kemudian dibagi menjadi tiga macam yaitu *brainstorming maps*, *semantic maps* (peta semantik), dan *structured overviews*. Lebih lanjut, Blachowicz dan Fisher (1996: 91-92) mengungkapkan bahwa dalam *brainstorming maps*, guru terlebih dahulu menentukan cakupan kosakata utama dan konsep yang akan muncul sedangkan para siswa menghasilkan contoh-contoh. Biasanya guru membagikan salinan peta rumpang dan meminta siswa mengisinya. *Structured overviews* menunjukkan hubungan hirarkis antarkonsep. Berbeda dengan peta semantik yang memperbolehkan siswa untuk menghasilkan informasi baru berdasarkan hasil membaca dan belajar. Hal tersebut dapat memperluas pemahaman siswa mengenai konsep utama.

Blachowicz dan Fisher (1996: 91) menyatakan ciri-ciri peta semantik sebagai berikut.

- a. Tema atau konsep utama ada di pusat peta.
- b. Ide, konsep, dan istilah penting lainnya ditonjolkan sedemikian rupa dengan menggunakan kotak, lingkarang, atau warna.
- c. Penggunaan garis untuk menghubungkan ide yang berkaitan.
- d. Semakin jauh informasi dari pusat peta berarti semakin khusus informasi tersebut.
- e. Konsep yang saling terhubung tidaklah tertata secara hirarkis.

Oxford (1990: 61-62), menyatakan bahwa strategi peta semantik adalah sebuah diagram dengan konsep kunci (dinyatakan dalam kata) atau pokok-pokok yang dihubungkan dengan konsep yang berhubungan melalui panah atau garis. Strategi peta semantik ini baik untuk meningkatkan ingatan dan pemahaman ungkapan baru. Strategi ini dapat digunakan dalam kegiatan pra-mendengar dan pra-membaca untuk membantu pembelajar mengerti dan mengingat kosakata yang akan didengar atau dibaca. Dalam latihan yang berdasarkan peta semantik tidak ada satu “jawaban benar”, karena berbeda siswa akan memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelompokkan gagasan.

*This strategy is valuable for improving both memory and comprehension of new expressions. It can be used for prelistening or prereading activities designed to help learners understand and remember vocabulary that will be heard or read.
Of course, in an exercise based on semantic mapping, there is no single “right answer,” because different students will have different approaches to clustering ideas...”*

Menurut Pearson dan Johnson (via McCarthy, 1990: 95), peta semantik merepresentasikan bermacam-macam unit pengetahuan yang kita simpan sekaligus jaringannya, atau hubungan-hubungan antara unit-unit pengetahuan.

Ada empat macam hubungan penting: kelas (misalnya, anjing adalah *mamalia*), contoh (misalnya, anjing dicontohkan dengan *collie*), ciri-ciri (misalnya anjing memiliki *telinga*, mereka *menggonggong*, dan mereka *setia*), dan konsep yang berhubungan (misalnya, kucing berbagi ciri-ciri tertentu dan kelasnya berhubungan dengan anjing, tetapi mereka berbeda satu sama lain). Dengan berpikir tentang hubungan yang bervariasi dari sebuah konsep kita dapat merencanakan strategi untuk menghubungkan apa yang baru dengan apa yang telah diketahui, yaitu kita dapat menemukan poin-poin cabang untuk memperkenalkan yang baru. Oleh karena itu, ketergantungan kita pada pengalaman langsung dapat dikurangi.

Sependapat dengan Pearson dan Johnson, Estes (1999) dalam artikelnya yang berjudul *Strategies for Reading to Learn: Semantic Map* menyatakan bahwa peta semantik adalah sebuah strategi yang memvisualisasikan konsep-konsep. Hal itu mengasumsikan bahwa terdapat berbagai hubungan antara suatu konsep dan pengetahuan yang berhubungan dengan konsep tersebut. Sedikitnya konsep-konsep tersebut mempunyai tiga tipe hubungan.

- a. Kelas (*class*): tingkatan yang lebih tinggi di mana konsep masuk ke dalamnya.
- b. Properti (*property*): ciri-ciri yang mendefinisikan suatu konsep
- c. Contoh (*example*): contoh dari suatu konsep

Banyak orang yang sering menyamakan antara *mind mapping*, peta konsep, dan peta semantik meskipun sebenarnya mereka berbeda satu sama lain. Pada dasarnya ketiga hal tersebut sama-sama berbentuk peta atau grafik yang

menggambarkan suatu informasi. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Inspiration Software (2015), *mind mapping* merupakan bentuk visual pencatatan yang memberikan gambaran tentang topik dan informasi yang kompleks. *Mind mapping* menggambarkan informasi secara hirarkis dengan satu ide pokok yang diletakkan di tengah peta yang terhubung dengan cabang-cabang tentang topik terkait. Sebuah *mind mapping* biasanya dibatasi dengan hirarkis berupa lingkaran (*radial*) dan struktur pohon tentang satu topik saja.

Berbeda dengan *mind mapping*, bentuk peta konsep lebih bebas, tidak hanya satu ide pokok saja, tetapi dapat terdiri dari beberapa ide pokok. Sebuah peta konsep dapat memperkaya pemahaman siswa tentang satu konsep baru. Siswa diajak berpikir tentang suatu konsep dalam berbagai cara, biasanya dengan menjawab pertanyaan seperti, “Apa itu? Apa ciri-cirinya? Apa contohnya?” (Reading Rockets, 2015).

Peta konsep dan peta semantik sama-sama terdiri dari beberapa ide pokok dalam satu peta. Menurut Boxley (2015), peta semantik strategi yang dapat memperluas kosakata dengan membangun pengetahuan dasar siswa. hal ini berarti bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran akan sangat diperlukan. Hal tersebut akan membuat mahasiswa menjadi lebih aktif. Peta semantik juga dapat membantu guru untuk mengalokasi waktu dengan tepat setiap unit pembelajaran (Wolfinger, 2005). Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran sangat penting agar semua langkah-langkah dapat terlaksana dengan baik sehingga akan mencapai hasil yang diinginkan.

Peta semantik juga sering dihubungkan dengan medan leksikal (medan makna). Medan makna (*semantic field/semantic domain*) adalah seperangkat unsur leksikal yang memiliki makna saling berhubungan (Bimbie, 2015). Medan makna sangat berguna dalam mengelompokkan kategori-kategori yang muncul pada peta semantik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta semantik adalah strategi yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep. Strategi ini sangat cocok jika digunakan untuk meningkatkan kosakata siswa. dalam peta semantik terdiri dari empat macam hubungan yaitu kelas, contoh, ciri-ciri, dan konsep yang berhubungan. Strategi peta semantik memperbolehkan siswa untuk menghasilkan informasi baru berdasarkan hasil membaca dan belajar sehingga dapat memperluas pemahaman siswa mengenai konsep utama.

3. Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Strategi Peta Semantik

Menurut Heimlich dan Pittelman (via Carrell, 1990: 69), sebagai aktivitas prabaca, peta semantik dapat digunakan untuk mengaktifkan pengetahuan terdahulu dan untuk memperkenalkan kata-kata kunci. Sebagai aktivitas pascabaca, peta yang asli dapat dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata, kategori, dan konsep baru untuk meningkatkan pemahaman. Berikut ini dijabarkan langkah-langkah penerapan strategi peta semantik dalam pembelajaran di kelas menurut beberapa ahli.

Menurut Heimlich dan Pittelman (via Simarmata, 2013: 5-6), langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan peta semantik adalah sebagai berikut.

- a. Guru memutuskan suatu topik sebagai petunjuk dan kata-kata yang akan diajarkan. Konsep atau topik dengan singkat diperkenalkan dan sebuah kata kunci ditulis pada papan tulis, transparansi, atau catatan/kertas tabel.
- b. Para siswa diminta untuk berpikir tentang kata-kata baru yang lain ketika mereka membaca kata kunci. Siswa mencatat daftar kata-kata yang mereka temukan.
- c. Para siswa kemudian berbagi kata-kata yang mereka temukan.
- d. Setelah daftar kata-kata diselesaikan, kata-kata dikelompokkan sesuai kategori. Para siswa mendiskusikan mengapa kata-kata tertentu berkaitan.
- e. Dibuat sebuah peta kata-kata di kelas yang diletakkan pada selembar kertas besar. Peta didiskusikan, guru mendorong siswa untuk menambahkan materi pada suatu kategori atau bahkan membuat kategori baru.
- f. Kata-kata baru lain yang berhubungan dengan topik ditemukan setelah membaca teks dan kemudian ditambahkan pada peta.

Langkah-langkah strategi peta semantik untuk meningkatkan kosakata menurut Blachowicz dan Fisher (1996: 92) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menentukan kata kunci dan kosakata target.
- b. Kata kunci ditulis di tengah peta; kosakata target ditulis di samping.
- c. Siswa mencari kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci dan kosakata target.

- d. Hubungan antara kata kunci, kosakata target, dan kata-kata dari murid didiskusikan.
- e. Peta dibuat atau salinan sebuah peta yang belum lengkap ditugaskan untuk dilengkapi.
- f. Siswa menambahkan pada peta sambil membaca atau bekerja pada topik.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan secara rinci langkah-langkah penerapan strategi peta semantik yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata sebagai berikut.

- a. Dosen menentukan kata kunci berdasarkan bacaan yang akan dipelajari.
- b. Dosen menuliskan kata kunci di papan tulis.
- c. Dosen meminta para mahasiswa memikirkan ide atau kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci tersebut (meliputi kategori kata yang lebih tinggi, ciri-ciri, contoh, maupun kata lain yang berhubungan).
- d. Mahasiswa menyebutkan dan menuliskan kata-kata yang mereka temukan di papan tulis.
- e. Berdiskusi dan bertukar pikiran tentang kata-kata yang telah ditemukan.
- f. Dosen dan mahasiswa mengelompokkan kata-kata tersebut sesuai kategori (kategori kata yang lebih tinggi, ciri-ciri, contoh, dan lain-lain).
- g. Menggambarkan kata-kata tersebut ke dalam bentuk peta semantik.
- h. Membagikan teks dan meminta mahasiswa membacanya
- i. Bertanya-jawab tentang kosakata baru atau sulit dalam bacaan.
- j. Berdiskusi tentang isi bacaan.

- k. Mahasiswa memodifikasi peta semantik yang sudah mereka buat dengan cara menambah maupun mengurangi kosakata.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan peneliti sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Nur Kadarsih (2009) dalam skripsinya “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Strategi Pemetaan Makna di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pundong”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Pemetaan Makna di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pundong. Desain penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis dan Taggart. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa penggunaan Pemetaan Makna dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Hipotesis

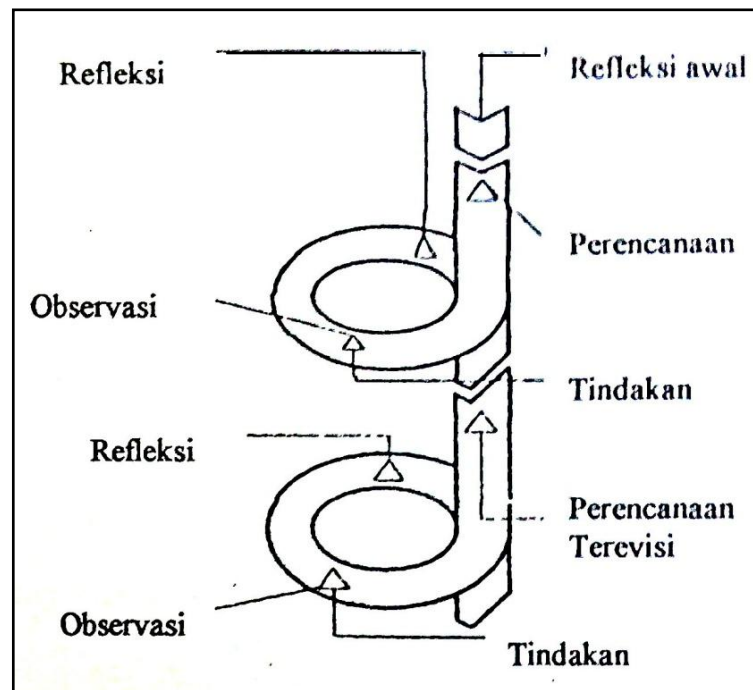
Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran kosakata menggunakan strategi peta semantik, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan ditujukan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009: 10-11).

Desain penelitian kelas yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian menurut Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2010: 93) sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTaggart

PTK bersifat siklus dan spiral. Dengan model ini apabila hasil penelitian pada siklus pertama masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus memuat 4 aspek, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan monitoring, dan analisis dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dengan cara melibatkan mitra peneliti. Mitra peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, dalam hal ini dosen, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas membaca mahasiswa tingkat menengah dalam program Darmasiswa UNY tahun 2014/2015. Tempat penelitian tersebut dipilih berdasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: (1) Dosen belum menggunakan suatu strategi khusus untuk meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa. (2) Belum ada penelitian mengenai penggunaan strategi peta semantik untuk meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa BIPA. (3) Kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa masih belum optimal.

Penelitian ini terdiri dari kegiatan pratindakan dan dua siklus. Kegiatan pratindakan dilaksanakan sebelum penerapan siklus yakni pada tanggal 19 November 2014. Tindakan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 26 November 2014, sedangkan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2014.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat menengah di program Darmasiswa UNY tahun 2014/2015 sebanyak 12 mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen membaca, Sri Sumaryani, S. S. mahasiswa di kelas ini unik karena memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa di tingkat menengah ini adalah mahasiswa yang berada pada tingkat antara pemula dan menengah, sedangkan yang lain adalah mahasiswa yang berada pada tingkat antara menengah dan lanjut. Objek penelitian ini adalah penguasaan kosakata mahasiswa tingkat menengah di program Darmasiswa UNY tahun 2014/2015.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan strategi peta semantik untuk meningkatkan penguasaan kosakata ini meliputi dua siklus. Menurut Mulyasa (2009: 70-72), masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan monitoring, dan analisis dan refleksi. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan dosen merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas. Perencanaan pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukann, serta proses perbaikan yang akan dilakukan sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata dengan strategi peta semantik. Deskripsi tindakan siklus 1 secara terperinci diuraikan sebagai berikut.

- 1) Dosen menuliskan kata kunci sesuai topik dan bacaan terkait di papan tulis.
- 2) Dosen meminta para mahasiswa memikirkan ide atau kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci tersebut (meliputi kategori kata yang lebih tinggi, ciri-ciri, contoh, maupun kata lain yang berhubungan).

- 3) Mahasiswa menyebutkan dan menuliskan kata-kata yang mereka temukan di papan tulis.
- 4) Berdiskusi dan bertukar pikiran tentang kata-kata yang telah ditemukan.
- 5) Dosen dan mahasiswa mengelompokkan kata-kata tersebut sesuai kategori (kategori kata yang lebih tinggi, ciri-ciri, contoh, dan lain-lain).
- 6) Menggambarkan kata-kata tersebut ke dalam bentuk peta semantik.
- 7) Membagikan teks dan meminta mahasiswa membacanya
- 8) Bertanya-jawab tentang kosakata baru atau sulit dalam bacaan.
- 9) Berdiskusi tentang isi bacaan.
- 10) Mahasiswa memodifikasi peta semantik yang sudah mereka buat dengan cara menambah maupun mengurangi kosakata.

c. Observasi dan Monitoring

Observasi dan monitoring mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan sebelumnya berupa panduan observasi.

d. Analisis dan Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Data atau hasil perubahan dari tindakan dianalisis dan dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dilakukan pada tindakan selanjutnya (siklus II).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, dosen dan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Implementasi Tindakan

Pada dasarnya implementasi tindakan dalam siklus II sama dengan siklus I, tetapi lebih ditekankan pada aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Dosen melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi dan Monitoring

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Peneliti melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan berupa panduan observasi yang sudah disusun sebelumnya.

d. Analisis dan Refleksi

Peneliti dan dosen melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis hasil pembelajaran. Setelah itu, peneliti dan dosen menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan apakah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti atau tidak.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik: (1) observasi; (2) wawancara; dan (3) tes. Jenis instrumen yang digunakan berupa: (1) lembar pengamatan; (2) panduan wawancara; (3) instrumen tes tulis.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data gambaran tentang: (1) Proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan penguasaan kosakata dengan strategi peta semantik. (2) Aktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran. (3) Peningkatan pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan dan dokumentasi berupa foto dan video pengamatan selama pembelajaran di kelas.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang kesan, sikap, dan minat mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran membaca untuk meningkatkan penguasaan kosakata dengan strategi peta semantik. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dalam kelas serta untuk berdiskusi mengenai hasil pembelajaran sesudah implementasi tindakan. Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara dan dokumentasi berupa rekaman wawancara.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang hasil belajar mahasiswa dan peningkatannya pada setiap siklus. Instrumen yang

digunakan berupa instrumen tes tertulis pembuatan peta semantik untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata mahasiswa.

Tes penguasaan kosakata tersebut digunakan untuk mengetahui penguasaan kosakata pratindakan, kosakata awal dan akhir siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Pearson dan Johnson (via Carrel 1990: 69), peta semantik merepresentasikan bermacam-macam unit pengetahuan yang disimpan sekaligus jaringannya, atau hubungan-hubungan antar unit-unit pengetahuan. Ada empat macam hubungan penting: kelas, contoh, ciri-ciri, dan konsep yang berhubungan.

Soal yang digunakan adalah menyebutkan golongan/kategori kata yang lebih tinggi, ciri-ciri, contoh-contoh, serta menemukan kosakata sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan suatu konsep. Kosakata yang diteskan disesuaikan dengan tema bacaan yang diberikan oleh dosen.

Penilaian didasarkan pada jumlah kosakata yang digunakan oleh mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan Kadarsih (2009), jumlah kosakata maksimal yang ditetapkan adalah 50 kosakata sedangkan hasil tes pratindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kosakata yang dihasilkan mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY adalah 12 kosakata. Berdasarkan hasil tes pratindakan yang telah dilakukan, terdapat satu mahasiswa yang mampu menghasilkan 22 kosakata. Berdasarkan hasil tes pratindakan tersebut, peneliti menetapkan jumlah skor maksimal yang akan dihasilkan mahasiswa adalah 25 kosakata dengan anggapan bahwa penguasaan kosakata mahasiswa dapat meningkat semua.

Peneliti mengasumsikan bahwa mahasiswa mampu menghasilkan 25 kata yang tepat berdasarkan 4 kategori kata tersebut, maka hal itu menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa telah tinggi. Adapun pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. setiap kelas (golongan) kata yang lebih tinggi yang benar diberi nilai satu (1),
2. setiap contoh yang benar diberi nilai satu (1),
3. setiap ciri yang benar diberi nilai satu (1),
4. setiap kata yang berhubungan diberi nilai satu (1).

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal (25)}} \times \text{Skor ideal (100)} = \dots\dots$
--

Dalam peta semantik tidak ada satu “jawaban benar”, karena berbeda siswa akan memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelompokkan gagasan (Oxford, 1990: 61-62). Hal ini berarti dalam tes ini tidak ada satu jawaban yang benar, kemungkinan kosakata yang dapat diproduksi banyak sekali.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya peneliti mendeskripsikan dengan kata-kata, data-data yang diperoleh untuk kemudian disimpulkan apakah telah terjadi perubahan atau belum terhadap permasalahan yang dicoba untuk diubah atau ditingkatkan. Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan mendeskripsikan penguasaan kosakata sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Data dalam penelitian tindakan kelas berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data

kuantitatif diambil dari hasil tes penguasaan kosakata. Data ini berupa skor penguasaan kosakata. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Analisis data ini dibagi menjadi dua, yaitu analisis data proses diambil saat proses pembelajaran membaca dengan strategi peta semantik untuk meningkatkan penguasaan kosakata berlangsung, sedangkan analisis data produk diambil dari hasil penilaian tugas pembuatan peta semantik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata mahasiswa setelah diberi tindakan.

G. Validitas Penelitian

1. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dicapai melalui kolaborasi dengan dosen mata pelajaran, mahasiswa, dan peneliti. Validitas ini dilakukan mulai dari identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada pihak yang terlibat untuk mengungkapkan pandangan dan pendapatnya mengenai kekurangan yang perlu diperbaiki serta menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan penguasaan kosakata.

2. Validitas Proses

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan dosen secara intensif melakukan diskusi dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian serta melalui pengumpulan data melalui pengamatan secara

seksama pada proses pelaksanaan tindakan dengan pedoman observasi dan membuat catatan lapangan. Proses penelitian dilakukan oleh dosen membaca sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai pengamat yang selalu berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a. proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan,
 - b. 75% mahasiswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung,
- Sedangkan indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari 75% dari jumlah mahasiswa yang mengikuti proses tindakan mencapai nilai keberhasilan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh KUIK UNY yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY tahun 2014/2015. Hasil penelitian yang diuraikan: (1) informasi mengenai kemampuan awal mahasiswa dalam penguasaan kosakata, (2) pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan (3) peningkatan kemampuan dalam penguasaan kosakata melalui penerapan strategi peta semantik.

Dalam pembahasan diuraikan: (1) analisis informasi kemampuan awal mahasiswa dalam penguasaan kosakata, (2) pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan (3) peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kosakata melalui penerapan strategi peta semantik.

A. Hasil Penelitian

1. Informasi Awal Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata

Informasi awal kemampuan mahasiswa dalam menguasai kosakata dapat dilihat dari tahap pratindakan. Pada kegiatan pratindakan, peneliti mengamati proses pengajaran kosakata dan melaksanakan tes pratindakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata mahasiswa. Dari 12 mahasiswa yang tercatat di kelas menengah program Darmasiswa UNY, satu siswa tidak masuk pada saat dilaksanakan tes pratindakan, sehingga jumlah mahasiswa yang mengikuti tes hanya 11 orang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi kelas kurang semarak. Partisipasi dan antusiasme mahasiswa masih kurang. Beberapa mahasiswa datang terlambat dan tidak fokus pada materi yang disampaikan dosen. Hasil tes pratindakan penguasaan kosakata mahasiswa diperoleh skor rerata sebesar 48. Sebanyak 1 mahasiswa mendapat skor di atas 75 (skor minimal), sedangkan 10 mahasiswa mendapat skor kurang dari 75.

Tabel 1. Perolehan Nilai Tes Penguasaan Kosakata Pratindakan pada Mahasiswa Tingkat Menengah Program Darmasiswa UNY

No.	Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1.	> 75	1	9,09
2.	< 75	10	90,91
Jumlah		11	100

Hasil pengamatan dan tes pratindakan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dan penguasaan kosakata mahasiswa masih kurang. Peneliti bersama dosen berdiskusi tentang strategi yang tepat, yang tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa melainkan juga dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Heimlich dan Pittelman (via Amoush, 2012: 718), strategi ini telah dikenal oleh para peneliti sebagai strategi yang sangat baik untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan meningkatkan kemampuan membaca. Strategi peta semantik berbeda dengan strategi-strategi visual yang lain. Strategi ini berbentuk lebih bebas daripada *mind mapping* dan cakupan katanya lebih luas daripada peta konsep. Peta semantik dapat terdiri dari dua atau lebih ide pokok, sedangkan *mind mapping* hanya ada satu ide pokok saja. Peta semantik melibatkan pengetahuan dasar dari mahasiswa, sedangkan peta konsep tidak.

2. Pelaksanaan Tindakan Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Strategi Peta Semantik

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu program Darmasiswa yang sudah hampir selesai. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 90 menit.

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 26 November 2014. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2014. Penyusunan rencana perbaikan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Pada siklus pertama dan kedua, pembelajaran membaca dilakukan dengan strategi peta semantik.

Prosedur penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas mencakup empat tahapan penting yang akan dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi dan monitoring, (4) analisis dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus, baik dalam siklus satu maupun kedua. Setiap tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebaik-baiknya supaya mencapai hasil maksimal.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Tahap pratindakan yaitu tahap sebelum penerapan strategi dilaksanakan pada hari Rabu, 19 November 2014. Pada tahap pratindakan peneliti melakukan observasi mengenai kondisi mahasiswa dan dosen di kelas serta kemampuan kosakata

mahasiswa. Mahasiswa kurang antusias dan cenderung pasif, hasil skor rerata dari tes pratindakan juga belum mencapai standar minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kondisi mahasiswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti dan dosen memutuskan untuk menggunakan strategi peta semantik yang diyakini mampu membantu mahasiswa untuk memahami isi bacaan melalui peningkatan penguasaan kosakata serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan dosen menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan pada hari Rabu, sesuai dengan jadwal mata pelajaran membaca tingkat menengah program Darmasiswa UNY.
- b) Peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari RPP, lembar jawab, lembar observasi, format observasi, dan pedoman wawancara. Bahan bacaan dan soal bacaan disiapkan oleh dosen.

2) Implementasi Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi tindakan. Berikut urutan implementasi tindakan dalam siklus pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu, 26 November 2014 pukul 09.00-10.30 WIB.

- a) Dosen memeriksa PR serta mengulang pelajaran sebelumnya. Pengulangan pelajaran yang dilaksanakan adalah pengulangan materi konjungsi “yang” dari kelas tata bahasa dengan bertanya jawab dan menjawab soal latihan.

- b) Dosen memberi materi tentang peta semantik. Dosen memberi satu contoh sederhana pembuatan peta semantik dengan kata kunci “jeruk”, kemudian mahasiswa menyebutkan semua kata-kata yang berhubungan dengan jeruk. Dosen dan mahasiswa mengelompokkan kata-kata tersebut berdasarkan kategori kata yang lebih tinggi, contoh, ciri-ciri, maupun kata lain yang berkaitan lalu menggambarkannya dalam bentuk peta semantik.
- c) Dosen menyebutkan kata kunci “jazz” dan meminta para mahasiswa untuk menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan kata “jazz”
- d) Mahasiswa mengelompokkan kata-kata yang ditemukan berdasarkan kategori kata yang lebih tinggi, contoh, ciri-ciri, maupun kata lain yang berhubungan dengan “jazz” lalu menggambarkannya dalam bentuk peta semantik.
- e) Masing-masing mahasiswa menyebutkan beberapa kosakata yang berhubungan dengan kata “jazz” dan menggambarkannya dalam bentuk peta semantik di papan tulis.
- f) Dosen membagikan teks bacaan yang berjudul “Warga Brayut Ketagihan Jazz karena Ngayogjazz”. Mahasiswa membaca bacaan tersebut per paragraf dan bertanya jawab tentang kosakata yang belum diketahui serta berdiskusi tentang isi paragraf.
- g) Mahasiswa memodifikasi peta semantik yang sudah mereka buat sebelumnya berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan, baik menambah maupun mengurangi kosakata.

3) Observasi dan Monitoring

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan dan monitoring. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan pada siklus I yaitu pada hari Rabu, 26 November 2014 pada pukul 09.00 - 10.30 WIB.

Pengamatan dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini peneliti, terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa pada mata pelajaran membaca tingkat menengah program Darmasiswa UNY tahun 2014/2015. Kegiatan ini diikuti 11 mahasiswa karena 1 mahasiswa tidak hadir. Pengamatan ini dilakukan pada sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan. Tindakan yang dimaksud ialah penggunaan strategi peta semantik untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengamatan ini berupa lembar pengamatan dosen dan mahasiswa serta dokumentasi berupa foto dan video pengamatan selama pembelajaran di kelas.

4) Analisis dan Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti dan dosen mengevaluasi proses pembelajaran kosakata dengan strategi peta semantik yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa dan keberhasilan pembelajaran kosakata dengan strategi peta semantik. Dalam kegiatan refleksi, peneliti tidak hanya menggunakan hasil pengamatan proses dan produk pembelajaran, tetapi juga melibatkan dosen melalui wawancara.

Data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat penerapan tindakan (keberhasilan proses)

dan hasil kegiatan pembelajaran setelah implementasi tindakan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran kosakata dengan strategi peta semantik cukup lancar. Suasana pembelajaran menjadi berbeda dengan pembelajaran sebelum penerapan strategi peta semantik. Pada tahap pratindakan, perhatian dan partisipasi mahasiswa belum optimal sedangkan pada siklus I ini sudah terlihat antusiasme dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi.

Dalam pembelajaran kosakata dengan strategi peta semantik ini mahasiswa aktif mengemukakan pendapat, pengetahuan, dan pengalaman yang mereka miliki berkaitan dengan topik bacaan. Suasana kelas menjadi semarak meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang masih kurang fokus. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa mahasiswa yang datang terlambat sehingga memecah konsentrasi teman lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, beberapa mahasiswa terlihat memakai telepon seluler. Hal ini tentu saja mengganggu aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum, mahasiswa tampak menikmati pembelajaran kosakata dengan strategi peta semantik. Mahasiswa memang terlihat aktif dan antusias, namun terlihat bahwa dosen masih sedikit sulit dalam mengelola waktu. Berdasarkan hasil wawancara, dosen mengungkapkan bahwa dia memang belum terbiasa dengan strategi peta semantik ini. Hal ini menyebabkan dosen kurang bisa mengontrol waktu pada setiap kegiatan. Kegiatan mengulang pelajaran

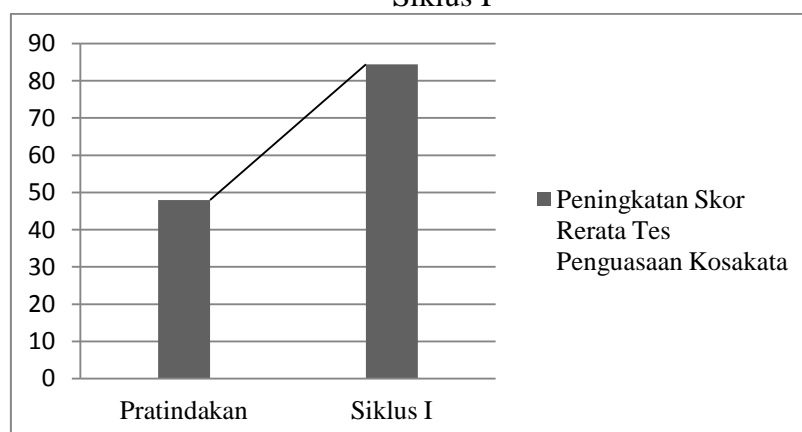
sebelumnya terlalu lama sehingga kegiatan akhir berupa diskusi soal bacaan tidak bisa terlaksana.

b) Keberhasilan Produk

Kriteria keberhasilan produk dalam penguasaan kosakata didasarkan atas peningkatan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai nilai keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 75. Dalam mengerjakan tes, mahasiswa mengasah kemampuan individu mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman mahasiswa yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran semakin bertambah dalam dan kuat. Dengan berbekal pemahaman yang kuat, mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes penguasaan kosakata pada akhir siklus.

Skor rerata tes penguasaan kosakata pascatindakan siklus I adalah 84,4. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 36,4 dibanding tes pratindakan sebesar 48. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 76%. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dalam grafik berikut ini.

Grafik 1. Peningkatan Skor rerata Tes Penguasaan Kosakata dari Pratindakan ke Siklus I



Hasil peta semantik yang dibuat mahasiswa sudah cukup baik meskipun masih belum terlalu kompleks. Selain itu, masih ada beberapa mahasiswa yang belum mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan. Hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut belum memahami strategi peta semantik dan adanya pengaruh kondisi internal dan eksternal yang dialami mahasiswa tersebut.

Kendala lain adalah dari strategi peta semantik yang diterapkan. Strategi peta semantik memiliki langkah-langkah yang cukup banyak dan harus berurutan, sehingga dosen kesulitan dalam mengelola waktu yang tersedia. Kemampuan mahasiswa dalam melalui langkah-langkah pembelajaran juga tidak bisa diprediksi sehingga ada beberapa langkah yang memakan terlalu banyak waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, pengamatan terhadap dosen, hasil tes yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal oleh peneliti dan dosen. Oleh karena itu, peneliti bersama dosen berdiskusi tentang rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus kedua.

Pada siklus kedua, dosen akan menghilangkan kegiatan mengulang pelajaran tata bahasa. Hal ini dilakukan supaya kegiatan inti dari strategi peta semantik dapat berjalan dengan baik. Peneliti dan dosen akan berdiskusi mengenai alokasi waktu dari setiap langkah yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga menekankan kepada dosen untuk memantau hasil belajar mahasiswa dan memastikan bahwa semua mahasiswa memahami materi dan kosakata yang dipelajari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meminta mahasiswa membuat contoh kalimat atau berbagi pengalaman.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus II ini adalah perencanaan. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, peneliti dan dosen menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus II ini sebagai berikut.

- a) Pada kegiatan membaca, dosen memastikan bahwa semua mahasiswa memahami kosakata baru dan isi bacaan supaya mahasiswa bisa membuat peta yang lebih kompleks.
- b) Peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan lembar jawab. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, pedoman pengamatan, dan pedoman wawancara.
- c) Peneliti dan dosen sepakat untuk menghilangkan kegiatan mengulang materi tata bahasa supaya waktu yang tersedia untuk kegiatan inti lebih banyak.

2) Implementasi Tindakan

Tahap kedua penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi tindakan. Berikut uraian implementasi tindakan dalam siklus II.

- a) Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Desember 2014 pukul 09.00-10.30. Dosen mengingatkan kembali tentang materi peta semantik dan memotivasi mahasiswa untuk aktif dan membuat peta semantik yang lebih kompleks.
- b) Pada tahap prabaca, dosen menyebutkan kata kunci “gunung berapi” dan meminta para mahasiswa untuk menyebutkan kata-kata yang berhubungan

dengan kata “gunung berapi” lalu mengelompokkannya berdasarkan kategori kata yang lebih tinggi, contoh, ciri-ciri, maupun kata lain yang berhubungan dengan “gunung berapi”. Sesudah itu menggambarkannya dalam bentuk peta semantik di lembar jawab yang telah disediakan.

- c) Dosen membagikan teks bacaan berjudul “Gunung Merapi Metelus, Keluarkan Asap Tebal 2 km”.
- d) Mahasiswa membaca bacaan tersebut per paragraf setelah itu, mahasiswa berdiskusi tentang topik bacaan, berbagi informasi mengenai pengetahuan mereka terhadap isi bacaan. Dosen memastikan bahwa semua mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi tersebut.
- e) Mahasiswa memodifikasi peta semantik yang sudah mereka buat sebelumnya berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan, baik menambah maupun mengurangi kosakata.
- f) Dosen membagi mahasiswa menjadi 3 kelompok dan membagikan soal bacaan. Dosen meminta mereka mendiskusikan isi bacaan berdasarkan soal yang diberikan.
- g) Dosen selalu memantau perilaku siswa dalam kegiatan diskusi mengenai kosakata baru dan pembuatan peta semantik.

3) Observasi dan Monitoring

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan dan monitoring. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan pada siklus II yaitu pada hari Rabu, 3 Desember 2014 pada pukul 09.00 - 10.30 WIB.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa pada mata pelajaran membaca kelas menengah program Darmasiswa UNY tahun 2014/2015. Kegiatan ini diikuti 10 mahasiswa karena 2 mahasiswa tidak hadir. Pengamatan ini dilakukan pada sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan. Tindakan yang dimaksud ialah penggunaan strategi peta semantik untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengamatan ini berupa lembar pengamatan dan dokumentasi berupa foto dan video pengamatan selama pembelajaran di kelas.

4) Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menguasai kosakata dengan strategi peta semantik pada siklus II serta aktivitas dosen dan mahasiswa.

Data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah implementasi tindakan (keberhasilan produk).

a) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran kosakata dengan strategi peta semantik berjalan dengan lancar. Meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang datang terlambat, namun mereka segera mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran terlihat dengan jelas adanya perubahan sikap mahasiswa dari pasif menjadi aktif. Mahasiswa sudah aktif terlibat dalam kegiatan diskusi dan curah

pendapat mengenai materi pembelajaran dan mampu merespon pembelajaran dengan lebih baik. Jika dibandingkan dengan suasana pembelajaran pada siklus I, suasana pembelajaran pada siklus II lebih semarak.

Berdasarkan hasil pengamatan, dosen terlihat lebih menguasai kelas. Dosen dapat menerapkan strategi peta semantik dengan baik. Pengelolaan waktu setiap kegiatan juga semakin baik. Berdasarkan hasil wawancara, dosen mengungkapkan bahwa dia sudah cukup terbiasa dengan strategi peta semantik ini sehingga dapat melaksanakan setiap langkah dengan baik.

Harapan untuk membuat seluruh mahasiswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran telah tercapai. Tidak ada lagi mahasiswa yang pasif di dalam kelas serta jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Usaha dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata di kelas menengah program Darmasiswa UNY tidak sia-sia. Dengan demikian, keberhasilan proses telah tercapai.

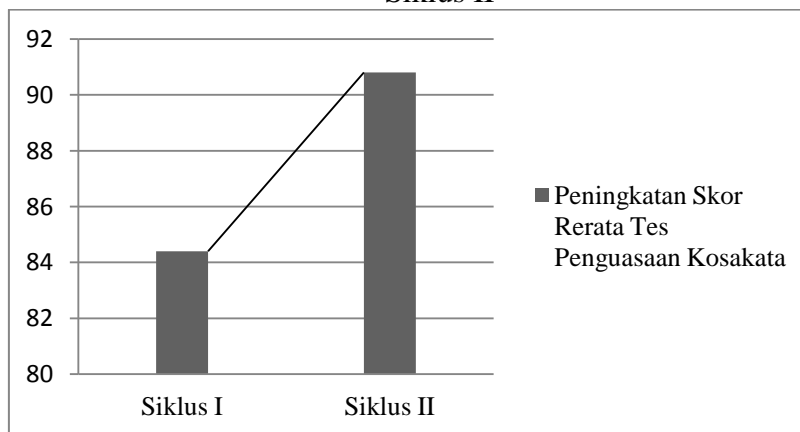
b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari tes penguasaan kosakata pascatindakan siklus II. Pada siklus II, nilai rerata tes pascatindakan mengalami peningkatan dari siklus I. Skor rerata tes penguasaan kosakata siklus II adalah 90,8. Skor rerata tersebut meningkat sebesar 6,4 dari skor rerata siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut meningkat sebesar 7,6% dari skor rerata siklus I.

Meskipun peningkatan nilai rerata tes penguasaan kosakata pada siklus II lebih kecil dibanding pada siklus I, hasil ini sudah sangat memuaskan. Semua

mahasiswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal yang telah ditentukan. Hasil peta semantik yang dibuat juga lebih bagus dibanding pada siklus I. Pada siklus II, data sudah reliabel dan telah dicapai kesesuaian antara hasil observasi dengan wawancara terhadap dosen. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dalam grafik berikut ini.

Grafik 2. Peningkatan Skor Rerata Tes Penguasaan Kosakata dari Siklus I ke Siklus II



Peneliti mewawancarai dosen untuk mengetahui tanggapan terhadap proses pembelajaran kosakata dengan strategi peta semantik pada siklus II ini. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa peningkatan yang terjadi sangat memuaskan. Dosen menyatakan bahwa kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi peta semantik ini.

3. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata dengan Strategi Peta Semantik

Tingkat kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kosakata dalam penelitian ini dilihat dari keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan tes penguasaan kosakata yang dilaksanakan pada akhir masing-masing siklus. Berikut peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kosakata pada masing-masing siklus.

d. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes pascatindakan siklus I, kemampuan mahasiswa dalam menguasai kosakata meningkat dibandingkan pada tes yang dilakukan pada saat pratindakan. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kosakata ditunjukkan dengan peningkatan skor rerata dari 48 pada tes pratindakan menjadi 84,4 pada tes pascatindakan siklus I. Pada siklus ini nilai rerata meningkat sebesar 36,4. Nilai ini meningkat sebesar 76% dari tes pratindakan.

e. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata pada Siklus II

Pada siklus II, penguasaan kosakata mahasiswa meningkat dibandingkan pada tes pascatindakan siklus I. Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa ditunjukkan dengan peningkatan skor rerata dari 84,4 pada tes pascatindakan siklus I menjadi 90,8 pada tes pascatindakan siklus II. Pada siklus ini skor rerata meningkat sebesar 6,4 atau meningkat sebesar 7,6% dari tes pascacintakan siklus I.

f. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata pada Siklus I dan Siklus II

Kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran membaca baik secara proses maupun produk. Secara proses, peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan ke arah perbaikan dan meningkatnya tindak belajar, meliputi peningkatan keaktifan dan antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dosen juga memberi respon positif karena strategi peta semantik dapat mengaktivasi mahasiswa untuk aktif

dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama serta manjadikan suasana kelas lebih hidup.

Peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa secara produk ditujukan dengan skor tes mahasiswa pada setiap akhir siklus. Skor rerata pratindakan sebesar 48 sedangkan pada siklus I sebesar 84,4. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 36,4. Nilai tersebut meningkat sebesar 76% dari skor rerata pratindakan. Sementara itu, pada siklus II juga terjadi peningkatan skor rerata tes penguasaan petta semantik. Skor rerata tes pascatindakan siklus II sebesar 90,8. Pada siklus II skor rerata meningkat sebesar 6,4. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 7,6% dari skor rerata pascatindakan siklus I. Walaupun peningkatan pada siklus II lebih kecil dibanding dengan siklus I, akan tetapi kenaikan itu cukup berarti karena semua mahasiswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal yang telah ditentukan. Penggunaan strategi peta semantik dalam proses pembelajaran kosakata mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY mendapat respon positif dari dosen maupun para mahasiswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam subbab ini akan membahas hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY dengan menggunakan strategi peta semantik. Hasil penelitian yang dibahas adalah informasi mengenai kemampuan awal mahasiswa menguasai kosakata, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa dengan strategi peta semantik.

1. Informasi Awal Kemampuan Mahasiswa dalam Penguasaan Kosakata

Informasi awal kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kosakata dapat diperoleh dari hasil observasi dan tes pratindakan. Dari 12 mahasiswa yang tercatat di kelas, 1 mahasiswa tidak masuk pada saat dilaksanakan tes pratindakan, sehingga jumlah mahasiswa yang mengikuti tes hanya 11 orang. Tes tersebut berupa tes penguasaan kosakata. Tes tersebut digunakan sebagai acuan informasi mengenai keadaan mahasiswa sebelum implementasi tindakan.

Hasil pengamatan dan tes pratindakan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dan penguasaan kosakata mahasiswa masih kurang. Hasil tes pratindakan yang dilakukan menghasilkan skor rerata sebesar 48. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil tes pratindakan, wawancara, dan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan, dosen dan peneliti sepakat untuk menggunakan strategi peta semantik untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Heimlich dan Pittelman (via Amoush, 2012: 718), strategi ini telah dikenal oleh para peneliti sebagai strategi yang sangat baik untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan meningkatkan kemampuan membaca. Strategi peta semantik berbeda dengan strategi-strategi visual yang lain. Strategi ini berbentuk lebih bebas daripada *mind mapping* dan cakupan katanya lebih luas daripada peta konsep. Peta semantik dapat terdiri dari dua atau lebih ide pokok, sedangkan *mind mapping* hanya ada satu ide pokok saja. Peta semantik melibatkan pengetahuan dasar dari mahasiswa, sedangkan peta konsep tidak.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Membaca dengan Strategi Peta Semantik

Pelaksanaan tindakan kelas ini bermula dari kedatangan peneliti ke Kantor Urusan Internasional dan Kemitraan (KUIK) UNY. Setelah bertemu dan berbincang dengan dosen membaca dari kelas menengah program Darmasiswa UNY, peneliti mendapat informasi bahwa terdapat permasalahan mengenai penguasaan kosakata mahasiswa. Peneliti pun mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca di kelas menengah program Darmasiswa UNY.

Berdasarkan informasi dari dosen dan hasil pengamatan kondisi pembelajaran membaca di kelas, peneliti mendiskusikan permasalahan tersebut dengan dosen. Penguasaan kosakata mahasiswa dalam satu kelas tidak sama. Dosen juga tidak memakai strategi khusus untuk mengatasi masalah tersebut. Antusiasme dan partisipasi mahasiswa masih kurang sehingga suasana kelas menjadi kurang semarak. Selain itu, terdapat beberapa mahasiswa yang datang terlambat sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak fokus. Oleh karena itu, peneliti dan dosen sepakat untuk menggunakan strategi peta semantik untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Estes (1999) dalam artikelnya yang berjudul *Strategies for Reading to Learn: Semantic Map* menyatakan bahwa peta semantik adalah sebuah strategi yang memvisualisasikan konsep-konsep. Oxford (1990: 61-62) juga menyatakan bahwa strategi peta semantik dapat digunakan dalam kegiatan pra-mendengar dan pra-membaca untuk membantu pembelajar mengerti dan mengingat kosakata yang akan didengar atau dibaca.

Berikut ini akan dibahas hasil pelaksanaan tindakan kelas membaca dengan menggunakan strategi peta semantik untuk meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa pada siklus I dan II.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan. Dalam kegiatan perencanaan, tidak ada hambatan yang berarti. Dosen mampu menerima dan memahami konsep strategi peta semantik. Namun dalam penyusunan skenario pembelajaran, peneliti menyesuaikan dengan teknik dosen yang sudah dipakai sebelumnya yaitu membaca bacaan per paragraf, mengingat kemampuan kosakata mahasiswa yang berbeda-beda.

Tindakan dilakukan setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian siap digunakan. Dalam siklus I, dilaksanakan satu kali tindakan dengan bacaan yang berjudul “Warga Brayut Ketagihan Jazz karena Ngayogjazz”. Tindakan berjalan dengan lancar, namun pengelolaan waktu masih kurang optimal. Waktu yang digunakan untuk mengulang materi pelajaran tata bahasa terlalu lama, sehingga tidak tersedia waktu untuk tanya-jawab soal bacaan dan mendiskusikan isi bacaan secara mendalam.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I masih juga kurang optimal. Meskipun sudah berjalan lancar, komunikasi, dan kerja sama mahasiswa sudah, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, yakni pengelolaan waktu dan kemampuan mahasiswa dalam memahami strategi peta semantik dan kosakata-

kosakata baru. Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan peneliti dan dosen, maka diadakanlah pembelajaran kosakata dengan strategi peta semantik untuk siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Seperti pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I, terlebih dahulu konsep tindakan mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun dan dipersiapkan secara matang.

Pada siklus II lebih terkontrol waktunya sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa mampu memanfaatkan kesempatan ini untuk memahami isi bacaan dan kosakata baru untuk membuat peta semantik yang lebih baik. Diskusi berjalan dengan kondusif, semua mahasiswa mampu menyelesaikan tugas dan membahas bahan diskusi dengan tuntas. Peningkatan aktivitas terlihat pada pembelajan siklus II ini.

Perubahan tindakan yang dilaksanakan dapat diikuti mahasiswa dengan baik. Mahasiswa telah mengenal dan memahami konsep strategi peta semantik dan materi pembelajaran dengan baik. Mereka tidak lagi mengalami kesulitan dalam melaksanakan strategi peta semantik untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan peneliti dan dosen, maka pembelajaran membaca dengan strategi peta semantik sudah optimal. Dalam siklus ini, pelaksanaan tindakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus.

3. Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa dengan Strategi Peta Semantik

Menurut Heimlich dan Pittelman (via Carrell, 1990: 69), sebagai aktivitas prabaca, peta semantik dapat digunakan untuk mengaktifkan pengetahuan terdahulu dan untuk memperkenalkan kata-kata kunci. Sebagai aktivitas pascabaca, kata-kata, kategori, dan konsep baru dapat ditambahkan pada peta yang asli untuk meningkatkan pemahaman.

Hasil tes pratindakan penguasaan kosakata menghasilkan skor rerata sebesar 48. Tes diikuti oleh 11 mahasiswa, sebanyak 1 mahasiswa tidak hadir pada waktu pelaksanaan tes pratindakan. Persentase perolehan nilai tes kemampuan penguasaan kosakata pratindakan pada mahasiswa program Darmasiswa tingkat menengah UNY dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Perolehan Nilai Tes Penguasaan Kosakata Pratindakan pada Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat Menengah UNY

No.	Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1.	88	1	9,09
2.	68	1	9,09
3.	60	1	9,09
4.	44	3	27,27
5.	40	3	27,27
6.	32	1	9,09
7.	28	1	9,09
Jumlah		11	100

Hasil tes pratindakan diperoleh hasil sebanyak satu mahasiswa (9,09%) mendapat nilai 28, satu mahasiswa (9,09%) mendapat nilai 32, tiga mahasiswa (27,27%) mendapat nilai 40, tiga mahasiswa (27,27%) mendapat nilai 44, satu mahasiswa (9,09%) mendapat nilai 60, satu mahasiswa (9,09%) mendapat nilai 68, dan satu mahasiswa (9,09%) mendapat nilai 88. Dari hasil tes pratindakan, jumlah mahasiswa yang telah mencapai taraf keberhasilan minimal yang

ditentukan, yakni sebesar 75 sebanyak satu mahasiswa (9,09%), sedangkan sejumlah sepuluh mahasiswa (90,91%) masih belum mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan dalam pembelajaran membaca.

Persentase perolehan nilai tes penguasaan kosakata pascatindakan siklus I dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Perolehan Nilai Tes Penguasaan Kosakata Pascatindakan Siklus I pada Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat Menengah UNY

No.	Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1.	100	3	27,27
2.	96	1	9,09
3.	88	2	18,18
4.	84	1	9,09
5.	72	2	18,18
6.	68	1	9,09
7.	60	1	9,09
Jumlah		11	100

Hasil tes penguasaan kosakata pascatindakan siklus I diikuti oleh 11 mahasiswa, satu mahasiswa (9,09%) mendapat nilai 60, satu mahasiswa (9,09%) mendapat nilai 68, dua mahasiswa (18,18%) mendapat nilai 72, satu mahasiswa (9,09%) mendapat nilai 84, dua mahasiswa (18,18%) mendapat nilai 88, satu mahasiswa (9,09%) mendapat nilai 96, dan tiga mahasiswa (27,27%) mendapat nilai 100. Dari hasil tes pascatindakan siklus I dapat diketahui sebanyak tujuh mahasiswa (63,63%) telah mencapai standar keberhasilan minimal yang ditentukan yakni sebesar 75, sedangkan sebanyak empat mahasiswa (36,36%) masih di bawah standar keberhasilan minimal yang ditentukan.

Persentase perolehan nilai tes penguasaan kosakata pada pascatindakan siklus II tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Persentase Perolehan Nilai Tes Penguasaan Kosakata Pascatindakan Siklus II pada Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat Menengah UNY

No.	Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1.	100	4	40
2.	96	1	10
3.	88	1	10
4.	84	1	10
5.	80	3	30
Jumlah		10	100

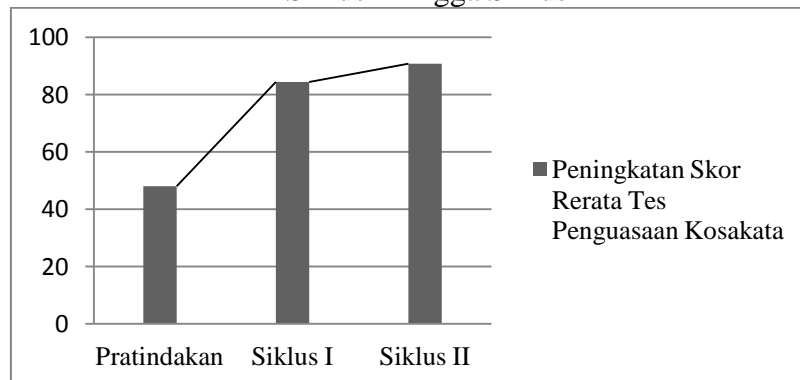
Pada saat tes pascatindakan siklus II, mahasiswa yang hadir 10, sementara 2 mahasiswa tidak hadir. Dari 10 mahasiswa yang mengikuti tes siklus II. Tiga mahasiswa (40%) mendapat nilai 80, satu mahasiswa (10%) mendapat nilai 84, satu mahasiswa (10%) mendapat nilai 88, satu mahasiswa (40%) mendapat nilai 96, dan empat mahasiswa (40%) mendapat nilai 100. Pada siklus II, semua mahasiswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan dalam pembelajaran membaca, yaitu 75.

Peningkatan yang tinggi terjadi sebelum digunakannya strategi peta semantik hingga setelah digunakannya strategi peta semantik. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kosakata dapat dilihat dari hasil tes penguasaan kosakata baik sebelum tindakan maupun sesudah tindakan. Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata tersebut dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Tes Pratindakan, Pascatindakan Siklus I, dan Pascatindakan Siklus II

No.	Nama (Inisial)	Skor		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	AL	88	100	100
2.	MMR	44	100	100
3.	JM	40	72	80
4.	KJY	40	88	96
5.	DJ	-	-	-
6.	ARR	32	72	80
7.	JMWW	38	84	84
8.	MS	40	88	88
9.	SM	44	100	100
10.	IG	60	68	80
11.	ES	68	96	100
12.	SY	44	60	-
Total Skor		528	928	908
Skor Rerata		48	84,4	90,8

Grafik 3. Peningkatan Skor Rerata Tes Penguasaan Kosakata dari Pratindakan, Siklus I hingga Siklus II



Dari data perolehan nilai penguasaan kosakata yang telah disajikan pada tabel dan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan penguasaan kosakata yang tinggi dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus II.

Terjadi peningkatan skor rerata sebesar 36,4 dari 48 dalam tes pratindakan menjadi 84,4 pada tes pascatindakan siklus I. Kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 76% sesudah dilakukan tindakan pada

siklus I. Sementara itu, antara siklus I dan II, kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 7,6%. Peningkatan skor rerata sebesar 6,4 yaitu dari 84,4 pada tes pascatindakan siklus I menjadi 90,8 pada tes pascatindakan siklus II. Peningkatan skor rerata siklus II lebih kecil dibandingkan peningkatan pada siklus I.

Hasil tes penguasaan kosakata yang diperoleh mahasiswa di atas menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai kosakata, meliputi ciri-ciri, contoh, kelas kata yang lebih tinggi, atau kata-kata lain yang berhubungan dengan kata kunci. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Estes (1999) dalam artikelnya yang berjudul *Strategies for Reading to Learn: Semantic Map*, bahwa peta semantik adalah sebuah strategi yang memvisualisasikan konsep-konsep. Sedikitnya konsep-konsep tersebut mempunyai tiga tipe hubungan.

- d. Kelas (*class*): tingkatan yang lebih tinggi di mana konsep masuk ke dalamnya.
- e. Properti (*property*): ciri-ciri yang mendefinisikan suatu konsep
- f. Contoh (*example*): contoh dari suatu konsep

Peningkatan penguasaan kosakata yang dialami mahasiswa sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat sebagai sesuatu yang wajar karena peningkatan keterampilan berbahasa memerlukan proses yang terus-menerus. Selain itu, dipengaruhi pula oleh kondisi mahasiswa baik secara internal maupun eksternal.

Keterampilan penguasaan kosakata mahasiswa meningkat dari waktu ke waktu. Dengan dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan

pembelajaran membaca dengan strategi peta semantik, siswa lebih menguasai dan memahami kosakata baru.

Hasil yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil mencapai standar keberhasilan minimal yang telah ditentukan. Data yang ada cukup menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai kosakata sehingga penelitian pun dilakukan hanya sampai siklus II. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penguasaan kosakata mahasiswa program Darmasiswa tingkat menengah UNY meningkat dengan menggunakan strategi peta semantik.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata mahasiswa tingkat menengah program Darmasiswa UNY meningkat dengan menggunakan strategi peta semantik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami mahasiswa dalam menguasai kosakata baik secara proses maupun secara produk. Secara proses, peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar mahasiswa lebih komunikatif dan semarak. Selain itu, dosen juga memberikan respon positif karena strategi peta semantik dapat mengaktifkan mahasiswa untuk aktif dan mampu bekerja sama, serta menjadikan suasana kelas lebih semarak.

Peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa secara produk ditunjukkan dengan nilai tes penguasaan kosakata pada setiap akhir siklus penelitian. Peningkatan skor rerata penguasaan kosakata mahasiswa pada siklus I meningkat sebesar 36,4 dari 48 dalam tes pratindakan menjadi 84,4 pada tes pascatindakan siklus I. Antara siklus I dan II, kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan skor rerata siklus I ke siklus II meningkat dari 84,4 menjadi 90,8. Hal ini berarti skor rerata tes penguasaan mahasiswa meningkat sebesar 6,4.

Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata yang dialami mahasiswa sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian sangat baik. Dari hasil

penelitian di atas, terbukti bahwa kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa meningkat dengan penggunaan strategi peta semantik.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mahasiswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya dapat menerapkan strategi peta semantik dalam meningkatkan penguasaan kosakata.
2. Untuk dosen, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan akan membantu mahasiswa dalam menyerap materi pelajaran dan strategi peta semantik dapat dipakai sebagai salah satu strategi belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan penguasaan kosakata.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah pertemuan pada setiap siklus masih terbatas yang dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia dalam program Darmasiswa UNY. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan pertemuan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoush, Kholoud Hussein. 2012. "The Effectiveness of Using "Semantic Mapping Strategi on Reading Comprehension of Jordanian University Students". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 4, no. 6. Hlm. 718.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Carrell, Patricia L. 1990. Reading in a Foreign Language: Research and Pedagogy. *JALT Journal*, Vol. 12, no. 1. Hlm. 69.
- Blachowicz, Calmille & Peter Fisher. 1996. *Teaching Vocabukary in A Classroom*. Engle Wood Cliffs: Merrill, an Imprint of Prentice Hall.
- Boxley, Brenda. 2015. *Semantic Mapping*. Diakses dari <http://www.longwood.edu/staff/jonescd/projects/educ530/aboxley/graphicorg/sm.htm> pada tanggal 3 April 2015, pukul 15.00 WIB.
- Diamond, Linda & Linda Gutlohn. 2006. *Teaching Vocabulary*. Diakses dari <http://www.readingrockets.org/article/9943>. pada tanggal 26 Agustus 2014, pukul 20.00 WIB
- Estes, Thomas H. 1999. *Strategies for Reading to Learn: Semantic Map*. Diakses dari http://www.readingquest.org/edis771/semantic_maps.html. pada tanggal 26 Agustus 2014, pukul 20.30 WIB.
- Kadarsih, Nur. 2009. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Strategi Pemetaan Makna di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pundong. Skripsi UNY. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Kementrian Luar Negeri RI. Darmasiswa Scholarship Program. <http://www.darmasiswa.diknas.go.id> Diunduh pada tanggal 20 Maret 2013
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Mah, B. Y. 2011. "Semantic Mapping: A Visual and Structured Pre-Writing Strategy in the Process of Essay Writing". *ESTEEM Academic Journal UiTM Pulau Pinang*, 7. Hlm. 82.
- McCarthy, Michael. 1990. *Vocabulary*. UK: Oxford University Press.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi. 2010. Pengembangan Program Penyelenggaraan Kursus BIPA. *Workshop BIPA*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahmawati, Dyah, dkk. 2012. "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah". *Jurnal-online.um.ac.id*. Vol.1 no. 1. Hlm. 1-2.
- Riadi, Muchlisin. 2014. *Pengertian dan Hakikat Membaca*. Diakses dari <http://www.kajianpustaka.com/2014/01.html> pada tanggal 10 Maret 2015, pukul 18.30 WIB.
- Reyna, Amanda. 2012. "Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif dengan Kemampuan Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2010/2011". *E-Journal UNIMED*. Vol 1 no.1. Hlm. 2.
- Simarmata, R. John Pieter. 2013. Reading Comprehension Skills with Semantic Mapping and K.W.L. Strategies. *Hasil Penelitian STMIK IBBI Medan*. Medan: LPPM STIMIK IBBI Medan.
- Wolfinger, Donna M. 2005. *A New Use for Semantic Maps*. Diakses dari <http://www.nsta.org/publications/news/story.aspx?id=51350> pada tanggal 3 April 2015, pukul 16.00 WIB.

LAMPIRAN 1

**Kisi-kisi Pedoman Observasi Dosen Selama Proses Pembelajaran Membaca
dengan Strategi Peta Semantik**

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Penyampaian materi pembelajaran membaca	a. Dosen menyampaikan indikator hasil belajar. b. Dosen menyampaikan penjelasan tentang strategi peta semantik. c. Dosen membimbing mahasiswa melakukan curah pendapat mengenai topik bacaan yang akan dibaca. d. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan.
2.	Pembimbingan kepada maha-siswa dalam kegiatan mem-baca	a. Dosen membimbing mahasiswa melakukan diskusi mengenai kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan. b. Dosen menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan. c. Guru mengarahkan mahasiswa untuk mengelompokkan ide-ide yang mereka peroleh ke dalam peta semantik
3.	Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi peta semantik	a. Dosen memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. b. Dosen memantau perilaku mahasiswa dalam kegiatan pembuatan peta semantik. c. Dosen meminta mahasiswa untuk membahas isi bacaan secara bersama-sama di dalam kelas. d. Dosen mengevaluasi proses pembelajaran.

Kisi-kisi Pedoman Observasi Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran
Membaca dengan Strategi Peta Semantik

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1.	Respon mahasiswa selama proses pembelajaran membaca	a. Mahasiswa merespon materi yang diberikan dosen. b. Mahasiswa aktif mengemukakan pendapat dalam kelas. c. Mahasiswa aktif dalam kegiatan diskusi. d. Mahasiswa terlibat dalam berbagai tahap kegiatan membaca.	Observasi secara proses
2.	Keterampilan penguasaan kosakata mahasiswa	a. Mahasiswa mampu mengungkapkan kosakata-kosakata baru yang berkaitan dengan kata kunci dalam bentuk peta semantik.	Obesrvasi secara produk
3.	Penerimaan mahasiswa terhadap strategi peta semantik	a. Mahasiswa bersama-sama membahas isi bacaan yang dipelajari. b. Mahasiswa melakukan evaluasi diri.	Observasi secara proses

**Pedoman Observasi Dosen Selama Proses Pembelajaran Membaca
dengan Strategi Peta Semantik**

Siklus :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Penyampaian materi pembelajaran mem-baca	a. Dosen menyampaikan indikator hasil belajar.		
		b. Dosen menyampaikan penjelasan tentang strategi peta semantik.		
		c. Dosen membimbing mahasiswa melakukan curah pendapat mengenai topik bacaan yang akan dibaca.		
		d. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan.		
2.	Pembimbingan kepada mahasiswa da-lam kegiatan mem-baca	a. Dosen membimbing mahasiswa melakukan diskusi mengenai kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan.		
		b. Dosen menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.		

		c. Guru mengarahkan mahasiswa untuk mengelompokkan ide-ide yang mereka peroleh ke dalam peta semantik		
3.	Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi peta semantik	a. Dosen memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.		
		b. Dosen memantau perilaku mahasiswa dalam kegiatan pembuatan peta semantik.		
		c. Dosen meminta mahasiswa untuk membahas isi bacaan secara bersama-sama di dalam kelas.		
		d. Dosen mengevaluasi proses pembelajaran.		

**Pedoman Observasi Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Membaca
dengan Strategi Peta Semantik**

Siklus :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian				
			SK	K	C	B	SB
1.	Respon mahasiswa selama proses pembelajaran membaca	a. Mahasiswa merespon materi yang diberikan dosen.					
		b. Mahasiswa aktif mengemukakan pendapat dalam kelas.					
		c. Mahasiswa aktif dalam kegiatan diskusi.					
		d. Mahasiswa terlibat dalam berbagai tahap kegiatan membaca.					
2.	Keterampilan penguasaan kosakata mahasiswa	a. Mahasiswa mampu mengungkapkan kosakata-kosakata baru yang berkaitan dengan kata kunci dalam bentuk peta semantik.					
3.	Penerimaan mahasiswa terhadap strategi peta semantik	a. Mahasiswa bersama-sama membahas isi bacaan yang dipelajari.					
		b. Mahasiswa melakukan evaluasi diri.					

Keterangan:

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Tes Penguasaan Kosakata Pratindakan

Instruksi : Tuliskan ciri-ciri, contoh, kelas kata yang lebih tinggi, dan kata-kata

yang berhubungan dengan kata kunci dalam bentuk Peta Semantik!

Waktu : 19 November 2014

Bacaan : Teknologi Kloning



KLONING

Lembar Pengamatan
Catatan Lapangan Tindakan Kelas Peningkatan Penguasaan Kosakata
dengan Strategi Peta Semantik Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat
Menengah

Siklus :

Hari/Tanggal :

Pukul :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Pedoman Wawancara Tak Terstruktur Kepada Dosen pada Tahap
Pratindakan**

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana kemampuan membaca, khususnya penguasaan kosakata mahasiswa di kelas menengah program Darmasiswa UNY tahun 2014?
2. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengajar membaca, khususnya dalam hal penguasaan kosakata mahasiswa?
3. Jika ada, kesulitan apa yang Anda hadapi?
4. Apakah Anda sudah memakai strategi atau teknik tertentu untuk mengatasi kesulitan tersebut?
5. Anda pikir apakah perlu diadakan penelitian untuk mengatasi kesulitan yang Anda hadapi tersebut?

**Pedoman Wawancara Tak Terstruktur Kepada Dosen pada Tahap Refleksi
Siklus 1**

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana komentar Anda sesudah memakai strategi peta semantik?
2. Menurut Anda, apakah strategi peta semantik dapat meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa sekaligus memahami bacaan?
3. Kendala apa yang Anda hadapi ketika menerapkan strategi peta semantik?
4. Apa hal yang perlu diperbaiki untuk kelanjutan pelaksanaan pada siklus 2?

Pedoman Wawancara Tak Terstruktur Kepada Dosen pada Tahap Refleksi
Silrus 2

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana komentar Anda tentang pelaksanaan siklus ke-2 ini?
2. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 2 ini, apakah strategi peta semantik ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa sekaligus memahami bacaan?
3. Apakah ada hal yang masih perlu diperbaiki untuk penelitian lebih lanjut?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Program Darmasiswa UNY
Mata Pelajaran : Membaca
Tingkat : Menengah
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit (2 pertemuan)
Standar Kompetensi : Membaca
Memahami ragam wacana tulis dari hasil membaca
Kompetensi Dasar : Menemukan informasi tentang topik tertentu dari hasil membaca
Indikator :
1. Peserta didik mampu mendata informasi dari bacaan
2. Peserta didik mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi
3. Peserta didik mampu menemukan kosakata yang berhubungan dengan tema bacaan dan mengungkapkannya dalam bentuk peta semantik

I. Tujuan Pembelajaran:

Setelah selesai kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat mendata informasi dari bacaan
2. Peserta didik dapat merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi
3. Peserta didik dapat menemukan kosakata yang berhubungan dengan tema bacaan lalu mengungkapkannya dalam bentuk peta semantik

II. Materi Pembelajaran:

1. Teks “Warga Brayut Ketagihan Jazz karena Ngayogjazz” dan “Gunung Merapi Metelus, Keluarkan Asap Tebal 2 km”
2. Peta semantik untuk menemukan kosakata yang berhubungan dengan isi bacaan

III. Metode Pembelajaran:

1. Tanya-jawab

2. Diskusi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran:

PERTEMUAN I (2 X 45 MENIT)

SIKLUS I

A. Kegiatan Awal (\pm 20 menit):

Dalam kegiatan awal, dosen

1. membuka pelajaran

- memberi salam, bertanya-jawab tentang kabar dan aktivitas mahasiswa.

2. apersepsi

- mengecek PR serta mengulang pelajaran sebelumnya,
- memperkenalkan topik yang akan dipelajari hari ini, yaitu hiburan;
- meminta mahasiswa mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan hiburan;
- menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu membuat peta semantik;

B. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Dalam kegiatan inti, dosen

1. Memberi materi tentang peta semantik dan langkah-langkah pembuatannya beserta contohnya;
2. Menuliskan kata kunci sesuai dengan teks yang akan dibaca di papan tulis (*jazz*);
3. Meminta mahasiswa memikirkan ide atau kata-kata (meliputi kategori kata yang lebih tinggi, ciri-ciri, contoh, maupun kata lain) yang berhubungan dengan kata kunci tersebut;
4. Meminta mahasiswa menuliskan kata-kata yang mereka temukan tersebut di lembar jawab yang telah disediakan, dalam bentuk peta semantik;
5. Meminta mahasiswa mengungkapkan kata-kata yang mereka temukan tadi satu persatu;

6. Menuliskan kata-kata yang ditemukan oleh mahasiswa di papan tulis;
7. Bersama mahasiswa berdiskusi dan bertukar pikiran tentang kata-kata yang mereka temukan tersebut lalu mengelompokkannya sesuai kategori (kelas kata yang lebih tinggi, ciri-ciri, contoh, dll) dan menggambarkan dalam bentuk peta semantik di papan tulis.
8. Membagikan teks *Warga Brayut Ketagihan Jazz karena Ngayogjazz* dan meminta mahasiswa membacanya (per paragraf);
9. Bersama dengan mahasiswa bertanya-jawab tentang kosakata baru atau sulit dalam bacaan;
10. Bersama mahasiswa berdiskusi tentang isi bacaan;
11. Memberi soal tentang bacaan kepada mahasiswa;
12. Meminta mahasiswa memodifikasi peta semantik yang sudah mereka buat sebelumnya berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan baik menambah maupun mengurangi kosakata.

C. Penutup (\pm 10 menit)

Dalam kegiatan penutup, dosen

1. bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran tentang hiburan;
2. menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa.

PERTEMUAN II (2 x 45 menit)

SIKLUS II

A. Kegiatan Awal (\pm 20 menit):

Dalam kegiatan awal, dosen

1. membuka pelajaran
 - memberi salam, bertanya-jawab tentang kabar dan aktivitas mahasiswa.
2. apersepsi
 - memperkenalkan topik yang akan dipelajari hari ini, yaitu fenomena alam;
 - meminta mahasiswa mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena alam;
 - menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu membuat peta semantik.

B. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Dalam kegiatan inti, dosen

1. Dosen mengingatkan kembali tentang materi peta semantik dan memotivasi mahasiswa untuk membuat peta semantik yang lebih kompleks;
2. Menuliskan kata kunci sesuai dengan teks yang akan dibaca di papan tulis (gunung berapi);
3. Meminta mahasiswa memikirkan ide atau kata-kata (meliputi kategori kata yang lebih tinggi, ciri-ciri, contoh, maupun kata lain) yang berhubungan dengan kata kunci tersebut;
4. Meminta mahasiswa menuliskan kata-kata yang mereka temukan tersebut di lembar jawab yang telah disediakan, dalam bentuk peta semantik;
5. Meminta mahasiswa mengungkapkan kata-kata yang mereka temukan tadi satu persatu;
6. Menuliskan kata-kata yang ditemukan oleh mahasiswa di papan tulis;
7. Bersama mahasiswa berdiskusi dan bertukar pikiran tentang kata-kata yang mereka temukan tersebut lalu mengelompokkannya sesuai kategori

(kelas kata yang lebih tinggi, ciri-ciri, contoh, dll) dan menggambarkan dalam bentuk peta semantik di papan tulis.

8. Membagikan teks *Gunung Merapi Metelus, Keluarkan Asap Tebal 2 km* dan meminta mahasiswa membacanya (per paragraf);
9. Bersama dengan mahasiswa bertanya-jawab tentang kosakata baru atau sulit dalam bacaan;
10. Bersama mahasiswa berdiskusi tentang isi bacaan;
11. Memberi soal tentang bacaan kepada mahasiswa;
12. Meminta mahasiswa memodifikasi peta semantik yang sudah mereka buat sebelumnya berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan baik menambah maupun mengurangi kosakata.

C. Penutup (+ 10 menit)

Dalam kegiatan penutup, dosen

1. bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran tentang fenomena alam;
2. menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa.

VI. Alat/ Bahan/ Sumber Bahan:

1. Bahan bacaan berjudul *Warga Brayut Ketagihan Jazz karena Ngayogjazz* yang diambil dari <http://tempo.co>.
2. Bahan bacaan berjudul *Gunung Merapi Metelus, Keluarkan Asap Tebal 2 km* yang diambil dari <http://news.liputan6.com/read/748741/gunung-merapi-meletus-keluarkan-asap-tebal-2-km>.

VII. Penilaian:

1. Teknik : Tes
2. Bentuk : Membuat peta semantik
3. Alat penilaian :
 - a. Buatlah peta semantik dan temukan kosakata yang berhubungan dengan jazz! (untuk bacaan *Warga Brayut Ketagihan Jazz karena Ngayogjazz*)

- b. Buatlah peta semantik dan temukan kosakata yang berhubungan dengan gunung berapi! (untuk bacaan *Gunung Merapi Metelus, Keluarkan Asap Tebal 2 km*)

4. Pedoman penilaian :

Aspek	Ya (nilai 1)	Tidak (nilai 0)
Peserta didik menemukan kategori kata yang lebih tinggi dengan benar		
Peserta didik menemukan contoh dengan benar		
Peserta didik menemukan ciri-ciri dengan benar		
Peserta didik menemukan kosakata baru yang berhubungan dengan topik dengan benar		

Skor maksimal: 25

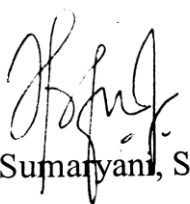
Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:


$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal (25)}} \times \text{Skor ideal (100)} = \dots\dots$$

Yogyakarta, 17 November 2014

Dosen Membaca,


Sri Sumaryani, S.S.
NIP –

Penulis,


Retno Wulan Sari
NIM 09201241015

Teks 1.

TEKNOLOGI KLONING



Kloning adalah sebuah cara reproduksi yang menggunakan teknik tingkat tinggi di bidang rekayasa genetika untuk menghasilkan makhluk hidup tanpa perkawinan. Teknik ini menjadi terkenal sejak tahun 1996 karena Dr. Ian Wilmut, seorang ilmuwan dari Skotlandia, berhasil melakukan kloning pada seekor domba yang diberi nama Dolly. Sekarang perkembangan teknologi kloning maju pesat. Salah satu negara yang sukses mengembangkan teknologi ini adalah Korea Selatan.

Teknik kloning menggunakan dua sel, yaitu sel tubuh dan donor ovum. Dalam proses kloning, tidak ada perkawinan atau fertilisasi. Ini membuat anak yang dihasilkan oleh proses kloning memiliki sifat yang sama dengan donor sel tubuh.

Dengan perkembangan teknologi kloning, para ilmuwan sedang berusaha untuk menghidupkan kembali binatang-binatang yang telah punah. Seorang profesor biologi dari Jepang, Teruhiko Wakayama, berhasil membuat kloning dari seekor tikus putih yang telah beku selama dua dekade. Keberhasilan ini membuat banyak ilmuwan ingin menghidupkan kembali burung Dodo (*Raphus cucullatus*) dan serigala Tasmania (*Thylacinus cynocephalus*). Beberapa ilmuwan dari San Diego telah mengambil sel dari banteng Jawa yang telah mati selama beberapa tahun dan memasukkan sel tersebut ke rahim sapi biasa. Hasilnya, dua ekor banteng Jawa berhasil lahir dari rahim sapi biasa.

Bagaimana dengan kloning manusia? Banyak negarawan dan agamawan yang melarang dan menolak ide tersebut karena alasan moral, etika, dan agama. Hal ini juga bisa menciptakan keruwetan silsilah. Namun, beberapa orang mengatakan telah melakukan kloning pada manusia. Severino Antinori, seorang ilmuwan terkenal asal Italia, telah berhasil mengkloning tiga bayi. Salah satu bayi tersebut bernama Eve dan sekarang berusia 6 tahun.

Walaupun banyak kontroversi tentang kloning manusia, ilmu pengetahuan bio molekuler dan rekayasa genetika akan terus berkembang dan membuat manusia mulai masuk ke wilayah Tuhan.

Teks 2.

Warga Brayut Ketagihan Jazz karena Ngayogjazz



Jerry Pellegrino sebagai salah satu pengisi acara di Ngayogjazz

TEMPO.CO. Yogyakarta: Pentas musik jazz tahunan Ngayogjazz 2014 kembali digelar di Desa Wisata Brayut, Pendowoharjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sabtu, 22 November 2014. Desa ini menjadi tuan rumah pagelaran musik jazz untuk kedua kalinya.

Hampir seluruh penduduk Desa Wisata Brayut sibuk menyiapkan tempat untuk pertunjukan itu. Mereka ikut menata panggung, tempat parkir, jalan, hingga warung-warung dadakan untuk pengunjung. Tokoh masyarakat desa wisata Brayut Budi Utomo mengatakan sebelum mengenal Ngayogjazz, penduduk Brayut menganggap jazz sebagai musik yang asing dan liriknya sulit dipahami.

Selain itu, mereka juga mempunyai opini kalau jazz hanya dinikmati kalangan menengah ke atas yang berduit. "Kini mereka ketagihan dengan musik jazz yang menyatu dengan semua kalangan," kata Budi dalam jumpa pers Ngayogjazz 2014 di Cafe Momeno Yogyakarta, Kamis, 20 November 2014.

Budi mencontohkan penduduk Brayut yang ketagihan musik jazz. Karena sangat menikmati musik jazz, warga Brayut sempat berburu cakram padat yang berisi musik jazz musikus Syaharani yang saat itu tampil pada tahun 2012.

Desa Wisata Brayut selama ini menjadi tempat kegiatan skala nasional maupun internasional. Desa ini kerap menjadi lokasi syuting film, tempat festival film Asia, dan forum internasional Asia. Brayut aktif menggelar kegiatan seni tradisional seperti gamelan.

Ngayogjazz tahun ini berjudul "Tung Tak Tung Jazz", yakni bunyi-bunyian yang menggambarkan kegembiraan. Tung Tak Tung Jazz merupakan rangkaian bunyi dari alat musik tradisional, satu di antaranya gendang. Alat musik ini biasanya diperdengarkan

sebagai intro untuk mengawali sebuah acara. “Ngayogjazz menjadi awal untuk regenerasi musisi jazz Indonesia,” kata tim kreatif Ngayogjazz 2014 Aji Wartono Aji.

Panggung Ngayogjazz pertama digelar tahun 2007. Inilah panggung jazz terbesar di tanah air setelah Java Jazz. Bedanya, Java Jazz digelar di tempat mewah dengan tiket mahal. Ngayogjazz setiap tahun digelar di tempat yang menyatu dengan permukiman penduduk. **SHINTA MAHARANI**

Teks 3.

Gunung Merapi Meletus, Keluarkan Asap Tebal 2 Km

Gunung Merapi yang terletak di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meletus. Gunung tersebut mengeluarkan asap tebal dan abu vulkanik hingga ketinggian 2 kilometer atau 2 ribu meter, pagi ini, sekitar pukul 04.50-06.00 WIB. Hembusannya disertai suara gemuruh.

"Gunung Merapi meletus mengeluarkan asap 2 km. Letusan ini disebabkan oleh gempa tektonik lokal di bawah tubuh Gunung Merapi. Sebelumnya tidak ada peningkatan aktivitas Gunung Merapi," kata Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho dalam keterangan tertulis kepada **Liputan6.com** di Jakarta, Senin (18/11/2013).

Tipe letusannya adalah letusan freatik. Kejadian ini mirip dengan letusan pada 22 Juli 2013 lalu yang tiba-tiba meletus pada pagi hari. Tapi letusan hari ini lebih besar daripada yang lalu.

"Status masih normal aktif (level I). Saat ini aktivitas gunung sudah pulih kembali. Sedang dilakukan evaluasi di BBPTKG (Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi)," ujar Sutopo.

Letusan freatik adalah letusan yang berasal dari dalam lapisan litosfer akibat peningkatan tekanan uap air. Letusan freatik terjadi ketika air hujan jatuh ke permukaan tanah dan bertemu dengan magma atau tubuh batuan panas lainnya. Air yang panas akan membentuk akumulasi uap bertekanan tinggi. Tekanan yang terus bertambah akan menghancurkan lapisan penutupnya.

"Arah angin ke timur dan tenggara, sehingga terjadi hujan pasir dan abu cukup tebal di Boyolali. Hujan abu hingga Kartosuro dan barat Kota Solo. Masyarakat siaga dan BPBD di sekitar Gunung Merapi antara lain di Boyolali, Klaten, Sleman dan Magelang cukup aktif merespon letusan tadi," jelas Sutopo.

Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), warga di Desa Glagaharjo yaitu Dusun Kalitengah Lor, Kaltengah Kidul dan Srunen, sekitar 600 KK sudah ada di titik kumpul masing-masing dusun.

"Kelompok penduduk rentan ada di Balai Desa Glagaharjo, yakni balita 15 jiwa, lansia 26 jiwa, ibu hamil 8 jiwa, dan disabel 1 jiwa. Di Klaten, situasi di wilayah Merapi (KRB 3) Desa Balerante, Sidorejo, Tegalmulyo, Tlogowatu, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten kondusif dan masyarakat sudah kembali ke rumah masing-masing. Di Kecamatan Selo, Boyolali, warga berkumpul di titik pengungsian. Kondisi telah normal kembali," kata Sutopo. (Riz)

Sumber: <http://news.liputan6.com/read/748741/gunung-merapi-meletus-keluarkan-asap-tebal-2-km>

LAMPIRAN 2

**Hasil Observasi Dosen Selama Proses Pembelajaran Membaca
dengan Strategi Peta Semantik**

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2014

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Penyampaian materi pembelajaran membaca	a. Dosen menyampaikan indikator hasil belajar.		√
		b. Dosen menyampaikan penjelasan tentang strategi peta semantik.	√	
		c. Dosen membimbing mahasiswa melakukan curah pendapat mengenai topik bacaan yang akan dibaca.	√	
		d. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan.	√	
2.	Pembimbingan kepada mahasiswa dalam kegiatan membaca	a. Dosen membimbing mahasiswa melakukan diskusi mengenai kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan.	√	
		b. Dosen menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.		√
		c. Guru mengarahkan mahasiswa untuk mengelompokkan ide-ide yang mereka peroleh ke dalam peta semantik	√	
3.	Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi peta	a. Dosen memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.	√	

	semantik	b. Dosen memantau perilaku mahasiswa dalam kegiatan pembuatan peta semantik.	√	
		c. Dosen meminta mahasiswa untuk membahas isi bacaan secara bersama-sama di dalam kelas.	√	
		d. Dosen mengevaluasi proses pembelajaran.	√	

**Pedoman Observasi Dosen Selama Proses Pembelajaran Membaca
dengan Strategi Peta Semantik**

Siklus : 2

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Desember 2014

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Penyampaian materi pembelajaran membaca	a. Dosen menyampaikan indikator hasil belajar.	√	
		b. Dosen menyampaikan penjelasan tentang strategi peta semantik.	√	
		c. Dosen membimbing mahasiswa melakukan curah pendapat mengenai topik bacaan yang akan dibaca.	√	
		d. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan tanggapan.	√	
2.	Pembimbingan kepada mahasiswa dalam kegiatan membaca	a. Dosen membimbing mahasiswa melakukan diskusi mengenai kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan.	√	
		b. Dosen menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.	√	
		c. Guru mengarahkan mahasiswa untuk mengelompokkan ide-ide yang mereka peroleh ke dalam peta semantik	√	
3.	Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi peta	a. Dosen memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.	√	

	semantik	b. Dosen memantau perilaku mahasiswa dalam kegiatan pembuatan peta semantik.	√	
		c. Dosen meminta mahasiswa untuk membahas isi bacaan secara bersama-sama di dalam kelas.	√	
		d. Dosen mengevaluasi proses pembelajaran.	√	

**Pedoman Observasi Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Membaca
dengan Strategi Peta Semantik**

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2014

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian				
			SK	K	C	B	SB
1.	Respon mahasiswa selama proses pembelajaran membaca	a. Mahasiswa merespon materi yang diberikan dosen.				√	
		b. Mahasiswa aktif mengemukakan pendapat dalam kelas.			√		
		c. Mahasiswa aktif dalam kegiatan diskusi.			√		
		d. Mahasiswa terlibat dalam berbagai tahap kegiatan membaca.				√	
2.	Keterampilan penguasaan kosakata mahasiswa	a. Mahasiswa mampu mengungkapkan kosakata-kosakata baru yang berkaitan dengan kata kunci dalam bentuk peta semantik.			√		
3.	Penerimaan mahasiswa terhadap strategi peta semantik	a. Mahasiswa bersama-sama membahas isi bacaan yang dipelajari.				√	
		b. Mahasiswa melakukan evaluasi diri.				√	

Keterangan:

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

**Pedoman Observasi Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Membaca
dengan Strategi Peta Semantik**

Siklus : 2

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Desember 2014

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian				
			SK	K	C	B	SB
1.	Respon mahasiswa selama proses pembelajaran membaca	a. Mahasiswa merespon materi yang diberikan dosen.				√	
		b. Mahasiswa aktif mengemukakan pendapat dalam kelas.					√
		c. Mahasiswa aktif dalam kegiatan diskusi.				√	
		d. Mahasiswa terlibat dalam berbagai tahap kegiatan membaca.				√	
2.	Keterampilan penguasaan kosakata mahasiswa	a. Mahasiswa mampu mengungkapkan kosakata-kosakata baru yang berkaitan dengan kata kunci dalam bentuk peta semantik.					√
3.	Penerimaan mahasiswa terhadap strategi peta semantik	a. Mahasiswa bersama-sama membahas isi bacaan yang dipelajari.				√	
		b. Mahasiswa melakukan evaluasi diri.				√	

Keterangan:

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Tabel Skor Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa pada Tes Pratindakan

No.	Nama (Inisial)	Skor Dasar
1.	AL	88
2.	MMR	44
3.	JM	40
4.	KJY	40
5.	DJ	-
6.	ARR	32
7.	JMWW	38
8.	MS	40
9.	SM	44
10.	IG	60
11.	ES	68
12.	SY	44
Total Skor		528
Skor Rerata		48

**Tabel Skor Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa
pada Tes Pascatindakan Siklus 1**

No.	Nama (Inisial)	Skor Siklus 1
1.	AL	100
2.	MMR	100
3.	JM	72
4.	KJY	88
5.	DJ	-
6.	ARR	72
7.	JMWW	84
8.	MS	88
9.	SM	100
10.	IG	68
11.	ES	96
12.	SY	60
Total Skor		928
Skor Rerata		84,4

**Tabel Skor Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa
pada Tes Pascatindakan Siklus 2**

No.	Nama (Inisial)	Skor Siklus 2
1.	AL	100
2.	MMR	100
3.	JM	80
4.	KJY	96
5.	DJ	-
6.	ARR	80
7.	JMWW	84
8.	MS	88
9.	SM	100
10.	IG	80
11.	ES	100
12.	SY	-
Total Skor		908
Skor Rerata		90,8

**Tabel Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa
pada Tes Pratindakan, Pascatindakan Siklus 1, dan Pascatindakan Siklus 2**

No.	Nama (Inisial)	Skor		
		Skor Dasar	Siklus 1	Siklus 2
1.	AL	88	100	100
2.	MMR	44	100	100
3.	JM	40	72	80
4.	KJY	40	88	96
5.	DJ	-	-	-
6.	ARR	32	72	80
7.	JMWW	38	84	84
8.	MS	40	88	88
9.	SM	44	100	100
10.	IG	60	68	80
11.	ES	68	96	100
12.	SY	44	60	-
Total Skor		528	928	908
Skor Rerata		48	84,4	90,8

Daftar Nama Mahasiswa

Kelas : A2 (Darmasiswa Tingkat Menengah)

Dosen : Sri Sumaryani, S.S. (Membaca)

NO.	NAMA	Jenis Kelamin
1	Aron Laki	L
2	Milovy Mariel Ramos	P
3	Judit Molnar	P
4	Kim Jin Young	P
5	Daniel Jamiolkowski	L
6	Antsa Rinaldi Rafaliarisoa	P
7	Josephine Monica W. W.	P
8	Magdalena Straub	P
9	Stine Madvig	P
10	Ivan Garcia	L
11	Elizabeth Saunders	P
12	Soree Yengyuno	L
Jumlah Laki-laki		4
Jumlah Perempuan		8
Jumlah Mahasiswa		12

Hasil Wawancara Pratindakan pada Dosen

- Peneliti : “Selamat pagi, Bu Yani”.
- Dosen : “Selamat pagi Mbak Wulan”.
- Peneliti : “Jadi, saya mau bertanya tentang bagaimana kondisi kelas seperti biasanya dengan kelas bahasa Indonesia terutama kelas membaca terutama untuk mahasiswa Darmasiswa tingkat menengah di UNY tahun 2014 ini?”.
- Dosen : “Biasanya gimana ya, cukup kondusif sih dan mereka adalah tipe mahasiswa yang giat belajar, maksudnya banyak bertanya juga kalau ada pertanyaan atau hal-hal sulit yang mereka ingin tahu, dan seumpama dari luar itu mereka dapat informasi yang mereka tidak tahu biasanya langsung tanya”.
- Peneliti : “Tapi kalau kemampuan membaca terutama penguasaan kosatanya bagaimana?”.
- Dosen : “Ini agak unik sih. Sebenarnya kelas ini adalah kelas persimpangan, jadi ada 3 kemampuan, dasar, menengah, sama *advanced* atau lanjut. Nah, beberapa dari mahasiswa yang ada di sini itu adalah pindahan dari dua kelas di bawah atau di atasnya. Jadi otomatis ketika mereka disatukan menjadi satu kelas awal-awalnya itu ada kesulitan dari mereka untuk membuat ritme yang sama. Otomatis dari kelas dasar itu masih minim ya, tapi mereka sudah tidak bisa lagi dikelompokkan menjadi dasar lagi, tapi ketika masuk di menengah juga, itu terlalu berat. Sedangkan yang lanjut otomatis sudah memiliki beberapa kemampuan, bisa dikatakan pintar lah. Jadi solusinya ya, kita berusaha membuat ritme itu menjadi linear buat mereka”.
- Peneliti : “Ya, jadi yang bawah nggak terlalu cepat, yang atas juga nggak terlalu pelan, begitu ya, Bu?”.
- Dosen : “Iya, begitu. Minggu-minggu awal itu masih agak *chaos* karena berusaha untuk menyamakan ritme itu”.
- Peneliti : “Bagaimana untuk menyamakan ritmenya?”.
- Dosen : “Kelas ini adalah kelas membaca ya, jadi otomatis ada banyak teks yang disuguhkan kepada mereka jenisnya, opini, berita, dsb. Karena mereka punya kemampuan yang berbeda-beda, otomatis kita nggak bisa ngasih teks dan membiarkan mereka langsung membaca. Kita harus membimbing mereka, jadi otomatis yang dibaca itu tidak langsung satu teks tapi per paragraf dan diterangkan satu-satu kita diskusikan bersama apakah ada pertanyaan susah

atau nggak. Jadi satu paragraf minimal itu selesai, semuanya itu tahu, maksud dari *main idea* dari satu paragraf itu apa baru kita lanjut ke paragraf berikutnya. Jadi kita memastikan bahwa semuanya itu mengerti tentang apa yang kita pelajari di kelas”.

Peneliti : “Selama ini, yang sudah diterapkan oleh Bu Yani itu apakah bisa dilihat bahwa kemampuan kosakata mereka itu menjadi bertambah atau dan juga sama, jadi nggak ada yang terlalu tinggi sekali dan nggak ada yang terlalu rendah sekali?”.

Dosen : “Karena saya kelas membaca, jadi otomatis bisa dibuktikannya itu lewat pertama, data. Kebetulan kami kemarin mengadakan semacam mid semester untuk mereka. Cukup *surprised* juga ya karena kita mempelajari lagi kata-kata yang sudah dipelajari. Jadi ujian itu isinya adalah kata-kata yang sudah dipelajari dan kalau mereka punya kata baru ya silakan ditulis disitu ketika mereka menulis opini di buku. Dari kuantitatifnya, nilai tertinggi itu dicapai dua mahasiswa yang dulu adalah pindahan dari kelas dasar. Itu dari data tertulisnya ya, kalau data nggak tertulisnya bisa dilihat dari percakapan, jadi bagaimana kosakata mereka itu setiap minggunya, karena saya masuk seminggu sekali, itu jelas bertambah. Dari setiap obrolan itu jelas ada peningkatan, dulu awalnya mereka masih terbata-bata sekarang sudah lancar bisa membuat struktur kalimat yang baik”.

Peneliti : “Bu Yani pikir, apakah perlu diadakan suatu penelitian yang lebih lanjut tentang teknik yang sudah dilakukan Bu Yani seperti yang mungkin akan kita terapkan yaitu untuk meningkatkan penguasaan kosakata juga tetapi dengan strategi peta semantik?”.

Dosen : “Sangat perlu *sih*, setahu saya penelitian-penelitian tentang BIPA itu masih sangat terbatas ya, padahal *kan* sudah jelas bahwa bahasa Indonesia itu *digadang-gadang* menjadi bahasa ASEAN dan internasional, karena beberapa sisi positifnya, seperti kemudahan, dan sebagainya. Nah, kita sudah mulai masuk ke ranah itu, tapi *kok* penelitiannya menurut saya masih sangat terbatas karena saya juga mengikuti penelitian-penelitian BIPA dan *conference-conference* BIPA yang sering diadakan, walaupun tidak secara langsung menghadirinya, tapi paling tidak ada input dari kantor yang diberikan kalau mereka mengirimkan wakil. Penelitian-penelitian seperti ini menurut saya perlu untuk digalakkan, jadi untuk pola-pola pengajaran yang sesuai untuk

pembelajar dengan tipe tertentu. Kelas ini *kan*, memang unik ya, bagaimana menyikapinya. Mungkin nanti ada kelas dengan tipe tertentu yang unik ya, yang belum pernah ditemukan. *Nah*, silakan lakukan penelitian tentang itu dan sebarluaskanlah hasilnya sehingga pengajar BIPA di seluruh Indonesia ini bisa memanfaatkan apa yang sudah diteliti karena memang sangat penting”.

Peneliti : “Baik, sekian dulu wawancara kita pada hari ini. Terima kasih Bu Yani”.

Dosen : “Ya, sama-sama Mbak Wulan”.

Hasil Wawancara Pascatindakan Siklus I pada Dosen

- Peneliti : “Dari pertemuan pertama ini, bagaimana komentar Bu Yani sesudah memakai strategi peta semantik?”.
- Dosen : “Awalnya *sih* memang saya agak kaku ya, karena ini baru dan tidak pernah ada yang namanya melihat *pre* dan *post-treatment*-nya itu bagaimana. Jadi menurut saya ini, walaupun saya agak *ndredheg*, tapi cukup menarik ya untuk saya dan memang terlihat dari kosakata, jadi bukti nyata, bukti otentiknya itu bahwa kosakata mereka lumayan meningkat dengan menggunakan peta semantik ini. Jadi cukup berfungsi untuk menjadi salah satu alternatif pengajaran membaca BIPA”.
- Peneliti : “Jadi, menurut Bu Yani strategi peta semantik ini tidak hanya dapat meningkatkan penguasaan kosakata tetapi juga bisa mempermudah mereka untuk memahami bacaan juga ya?”
- Dosen : “Iya, karena kita sudah mengerucut ke satu topik dan kita minta mereka untuk mencari semua kata yang terkait dengan topik tersebut. Otomatis yang kita bicarakan ya tentang topik itu. Dan mau tidak mau satu kata dengan kata yang lain itu saling berangkaian ya dan itu pasti konsepnya sudah jelas untuk mereka dan pasti mereka kalau tidak tahu akan berusaha untuk mencari tahu sampai mengerti. Itu kan tipe kelas, kelas ini memang seperti itu, ingin tahu sampai akhir, apa *sih* maksud kata ini. Terbukti bahwa dengan peta semantik mereka bisa bertambah kosakatanya dan penguasaan akan arti dari kosakata itu bertambah. Jadi tidak hanya tahu ini artinya apa tetapi juga penggunaannya karena diterapkan di kalimat dan ditulis di papan tulis”.
- Peneliti : “Dari yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama ini, apakah Bu Yani menemukan kendala yang terjadi ketika menerapkan strategi ini?”.
- Dosen : “Ya, ada kendala satu, *sih*, sebenarnya lebih ke *time-management*. Sebelum kelas biasanya saya menyiapkan satu sesi tertentu untuk mengulang lagi pelajaran di hari kemarin dan biasanya itu adalah tata bahasa. Nah, karena ini baru pertama kalinya saya mencoba strategi ini, jadi waktunya memang agak *mepet sih*, ada satu sesi yang kita lewat satu, yaitu membahas pertanyaan dalam bacaan tapi selainnya berjalan dengan mulus. Jadi *time-management* saya saja yang belum biasa dengan strategi ini”.
- Peneliti : “Kalau dari sisi muridnya apakah ada kendala?”.

- Dosen : “Kalau dari sisi murid-murid, saya kira mereka cukup sepat tanggap ya dengan apa yang saya mau dengan metode ini mereka harus *ngapain* itu mereka cepat tanggap jadi lancar-lancar saja”.
- Peneliti : “Jadi yang perlu dilakukan atau diperbaiki nanti sebelum masuk ke siklus dua apa Bu?”.
- Dosen : “Mungkin lebih rinci lagi dalam menentukan *time-management*nya itu seperti apa. Karena sudah punya gambaran di pertemuan pertama. Otomatis di pertemuan kedua, karena metodenya sama, jadi bisa membayangkan nanti akan seperti apa dan otomatis untuk menghindari kebosanan memang topiknya harus ganti *kan?*. Otomatis mencari topik yang kira-kira menarik untuk dibicarakan”.
- Peneliti : “Baik, terima kasih Bu Yani. Kita akan berdiskusi lebih lanjut tentang manajemen waktu untuk pertemuan berikutnya”.
- Dosen : “Ya, Mbak”.

Hasil Wawancara Pascatindakan Siklus II pada Dosen

- Peneliti : “Bu Yani, bagaimana komentar Anda sesudah melaksanakan siklus yang kedua ini?”.
- Dosen : “Ini peningkatan yang cukup pesat, maksudnya bagi saya sendiri sebagai pengajar dan juga mereka sendiri sebagai pembelajar. Jadi, dari sisi saya, saya semakin terbiasa dengan metode ini, jadi nantinya kalau ada kelas lain yang memang membutuhkan strategi ini saya sudah tidak canggung lagi karena sudah tahu bagaimana menerapkannya. Dari sisi mereka juga, mereka menjadi tahu bahwa untuk belajar kosakata itu peta semantik ternyata juga cukup berfungsi, apalagi kalau itu diterapkan di kelas, karena yang berpikir ternyata bukan mereka sendiri tetapi satu kelas ikut berpikir. Jadi sumbangsih kosakata yang diberikan satu kelas itu mereka, satu sama lain bisa tahu, dan menurut saya itu adalah salah satu cara yang efektif untuk menambah kosakata yang mereka pelajari terkait satu topik tertentu”.
- Peneliti : “Apakah terlihat bahwa mereka lebih mudah memahami bacaan juga?”.
- Dosen : “Pertama, tentu saja. Karena mereka sudah hafal dengan strategi ini. Kemarin kan, sudah melakukan satu pertemuan, otomatis mereka sudah tahu apa yang dimaksud dengan metode itu. Yang kedua, karena mereka sudah fokus dengan satu topik dan ketika mereka membaca sebuah bacaan, otomatis di kepala mereka sudah berlarian, jadi sebelum membaca mereka sudah mempersiapkan pikiran mereka dengan kotak-kotak kosakata yang terkait dengan bacaan itu, dengan topik itu. Karena tadi sudah dipancing di awal otomatis akan ada semacam rangsangan untuk bisa berpikir kata-kata tetapi terkait dengan topik itu dan lebih cepat menangkapnya”.
- Peneliti : “Ya, dan satu lagi terakhir, Bu Yani pikir apakah masih perlu ada perbaikan dari siklus-siklus yang telah kita lakukan dan untuk penelitian kedepannya?”
- Dosen : “Kalau menurut saya, ini sebenarnya strategi *simple* yang jarang orang sadar tapi sangat efektif untuk diterapkan. Kalau pun mau diterapkan itu mungkin harus ada alternatif supaya tidak membosankan. Contohnya kan ini dua kali pertemuan, mungkin karena secara berturut-turut seperti ini saja, takutnya kan ada kebosanan seperti itu, mungkin nanti bisa, saya nggak tahu ya, karena saya bukan pembuat konsep ini, jadi mungkin nanti bisa ada semacam variasi dari strategi ini yang akan diberikan pada mahasiswa. Itu sebenarnya bisa sih

dibuat oleh pengajar tapi konsepnya, intinya peta semantik ini. Jadi intinya dengan peta semantik ini semoga pembuat penelitian dan juga pengajar bisa mengembangkan variasinya masing-masing untuk menghindari kebosanan sesuai dengan kondisi mahasiswa. Harus melihat kondisi kelas”.

Peneliti : “Ya, berbeda-beda ya. Baik Bu, bagus, terima kasih banyak”.

Dosen : “Sama-sama, Mbak”.

Catatan Lapangan Pratindakan
Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat Menengah

Hari/Tanggal : 19 November 2014

Pukul : 09.00 - 10.30 WIB

Dosen dan peneliti sudah datang di kelas sebelum pukul 09.00. Pukul 09.00, baru beberapa mahasiswa saja yang datang. Dosen membuka kelas pada pukul 09.05. Pertama-tama dosen bertanya-jawab tentang kabar dan aktivitas mahasiswa. Mahasiswa lain tampak antusias dan bertanya tentang aktivitas teman yang lain. Kegiatan ini dilakukan sebagai ‘pemanasan’ sebelum memulai pelajaran, selain itu juga dilakukan sambil menunggu mahasiswa yang lain datang. Pada hari itu ada 11 mahasiswa yang hadir, 1 mahasiswa tidak hadir.

Selama kegiatan tersebut, satu persatu mahasiswa lain datang, mereka mengambil tempat duduk yang mereka suka. Ada beberapa mahasiswa yang langsung membuka ponsel mereka, ada pula yang mengobrol dengan temannya. Melihat hal tersebut, dosen berinisiatif untuk bertanya tentang aktivitas mereka. Bertanya kepada mahasiswa yang tidak memperhatikan dosen adalah cara yang baik supaya mereka fokus.

Setelah kondisi kelas terkendali, dosen meminta mahasiswa untuk mengumpulkan PR. Dosen menanyakan apakah ada pertanyaan tentang pelajaran tata bahasa kemarin, lalu memberikan latihan afiks –an. Dosen memberi waktu 15 menit kepada mahasiswa untuk mengerjakan latihannya. Sesudah selesai, dosen meminta mahasiswa menjawab soal-soalnya mulai dari yang paling mudah. Apabila ada kesulitan, dosen langsung menjelaskannya.

Setelah tidak ada kesulitan tentang pelajaran kemarin, dosen mulai membagikan teks berjudul “Teknologi Kloning”. Dosen memancing mahasiswa untuk mengungkapkan kata-kata yang berhubungan dengan teknologi. Satu persatu mahasiswa mengemukakan pendapatnya, namun ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa menjawab jadi dosen memancingnya dengan benda-benda di kelas.

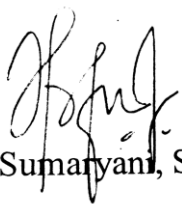
Dosen meminta mahasiswa untuk membaca teks yang sudah dibagikan. Mahasiswa membaca dulu dalam hati selama kurang lebih 3 menit setiap paragraf. Sesudah itu, bertanya jawab tentang kosakata sulit. Dosen bertanya apakah ada yang mau membaca paragraf tersebut, kalau tidak ada, dosen menunjuk salah satu mahasiswa. Begitu seterusnya sampai paragraf terakhir selesai. Dosen meminta mahasiswa untuk menyimpulkan isi bacaan tersebut.

Pada kegiatan selanjutnya, dosen memberi sebuah kata kunci, 'kloning'. Dosen menuliskannya di papan tulis. Setelah itu dosen, dibantu oleh peneliti membagikan kertas, lembar jawab. Kemudian dosen meminta masing-masing mahasiswa membuat peta semantik. Dosen menjelaskan sebentar mengenai peta semantik. Setelah mahasiswa mengerti, mahasiswa menuliskan semua kosakata yang berkaitan dengan kata 'kloning' dalam bentuk peta semantik sesudah itu dikumpulkan. (Tes Pratindakan)

Dosen membagi mahasiswanya secara berpasangan, lalu memberikan soal tentang bacaan. Mahasiswa berdiskusi dengan pasangannya lalu mengungkapkan pendapatnya. Sebelum mengakhiri pelajaran, dosen mengulang lagi pelajaran hari ini. Dosen bertanya apakah masih ada hal yang belum dimengerti. Setelah semua mahasiswa paham, dosen memberi PR dan mengakhiri pelajaran.


Yogyakarta, 26 November 2014

Dosen Membaca,



Sri Sumaryani, S.S.
NIP –

Penulis,

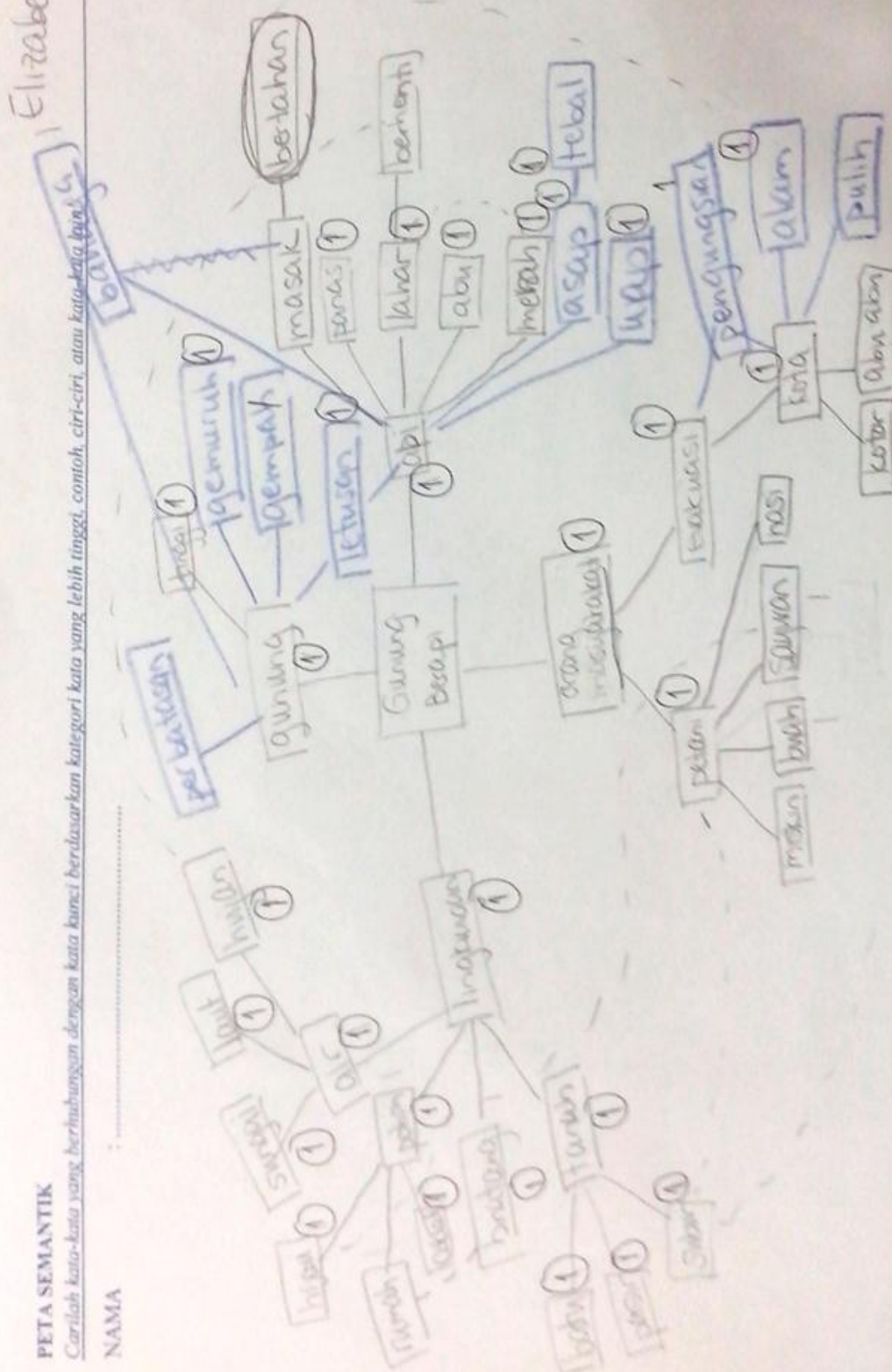


Retno Wulan Sari
NIM 09201241015

PETA SEMANTIK

Carilah kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci berdasarkan kategori kata yang lebih tinggi, contoh, ciri-ciri, atau kata-kata lain.

NAMA

 $725 = 100$

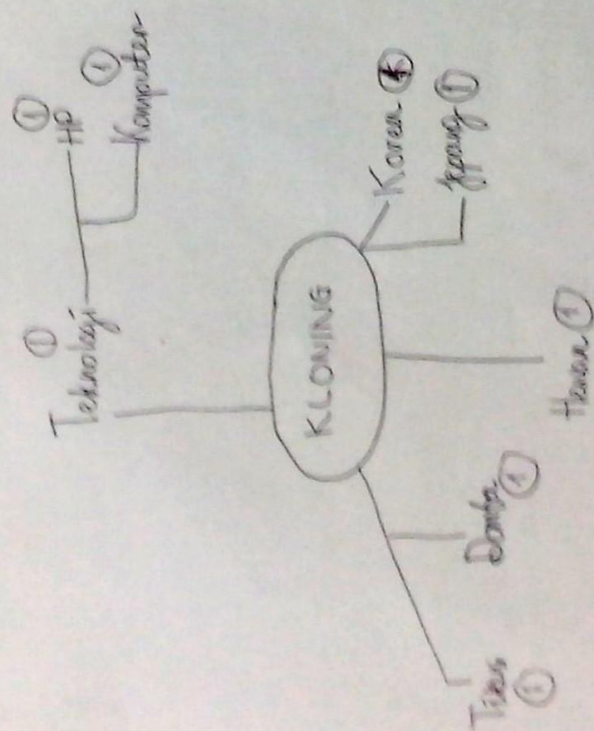
Pratindakan.

PETA SEMANTIK

Carilah kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci berdasarkan kategori kata yang lebih tinggi, contoh, ciri-ciri, atau kata-kata lain!

NAMA

: Adia



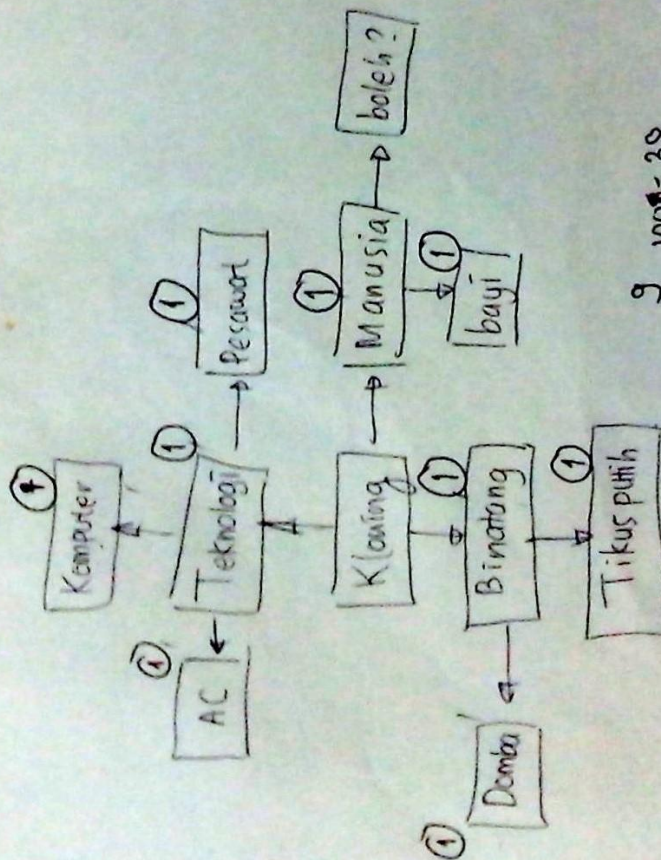
$$\text{Nilai} = \frac{8}{25} \cdot 100 = 32\%$$

PETA SEMANTIK

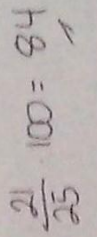
Carilah kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci berdasarkan kategori kata yang lebih tinggi, contoh, ciri-ciri, atau kata-kata lain!

NAMA

Josephine M N Gade



$$\frac{9}{25} \cdot 100 = 36 //$$

$$\frac{21}{25} = 84\%$$
$$\frac{21}{25} = 84\%$$
$$\frac{21}{25} = 84\%$$


Catatan Lapangan Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata dengan Strategi Peta Semantik Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat Menengah

Siklus : 1

Hari/Tanggal : 26 November 2014

Pukul : 09.00 - 10.30 WIB

Dosen dan peneliti datang sebelum pukul 09.00. Beberapa mahasiswa datang, namun ada yang terlambat juga karena hujan. Seperti biasa, sambil menunggu teman yang lain datang, dosen dan mahasiswa saling bertanya aktivitas masing-masing. Kira-kira pukul 09.05, dosen memulai pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran membaca pada hari itu, dosen memeriksa PR serta mengulang pelajaran sebelumnya. Pengulangan pelajaran yang dilaksanakan adalah pengulangan materi konjungsi “yang” dari kelas tata bahasa dengan bertanya jawab dan menjawab soal latihan.

Selanjutnya dosen memberi materi tentang peta semantik. Dosen memberi satu contoh sederhana pembuatan peta semantik dengan kata kunci “jeruk”, kemudian mahasiswa menyebutkan semua kata-kata yang berhubungan dengan jeruk. Dosen dan mahasiswa mengelompokkan kata-kata tersebut berdasarkan kategori kata yang lebih tinggi, contoh, ciri-ciri, maupun kata lain yang berkaitan lalu menggambarkannya dalam bentuk peta semantik.

Pelaksanaan pembelajaran membaca yang difokuskan pada peningkatan penguasaan kosakata ini menggunakan strategi peta semantik. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap prabaca, diskusi, pembahasan, dan membuat peta semantik. Pada siklus pertama ini, para mahasiswa membaca artikel berjudul “Warga Brayut Ketagihan Jazz karena Ngayogjazz”.

Dosen memancing mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang jazz dan Ngayogjazz. Dosen bertanya apakah ada yang menonoton festival tersebut kemarin, apakah mereka suka musik jazz, menurut mereka musik jazz itu bagaimana, dan lain sebagainya.

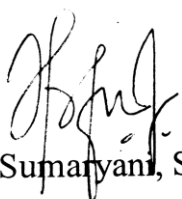
Pada tahap prabaca, dosen menyebutkan kata kunci “jazz” dan meminta para mahasiswa untuk menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan kata “jazz” dan mengelompokkannya berdasarkan kategori kata yang lebih tinggi, contoh, ciri-ciri, maupun kata lain yang berhubungan dengan “jazz”. Sesudah itu menggambarannya dalam bentuk peta semantik di lembar jawab yang telah disediakan lalu dikumpulkan. Masing-masing mahasiswa menyebutkan beberapa kosakata yang berhubungan dengan kata “jazz” dan menggambarannya dalam bentuk peta semantik di papan tulis.

Dosen membagikan teks bacaan. Selanjutnya mahasiswa membaca bacaan tersebut per paragraf dan bertanya jawab tentang kosakata yang belum diketahui serta berdiskusi tentang isi paragraf. Selanjutnya mereka memodifikasi peta semantik yang sudah mereka buat sebelumnya berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan baik menambah maupun mengurangi kosakata dengan pensil warna.

Dosen selalu memantau perilaku siswa dalam kegiatan diskusi mengenai kosakata yang terdapat dalam bacaan serta dalam pembuatan peta semantik. Kegiatan ini diikuti 11 mahasiswa karena 1 mahasiswa tidak hadir.


Yogyakarta, 3 Desember 2014

Dosen Membaca,



Sri Sumaryanti, S.S.
NIP –

Penulis,



Retno Wulan Sari
NIM 09201241015

Catatan Lapangan Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata dengan Strategi Peta Semantik Mahasiswa Program Darmasiswa Tingkat Menengah

Siklus : 2

Hari/Tanggal : 3 Desember 2014

Pukul : 09.00 - 10.30 WIB

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Desember 2014 pukul 09.00-10.30. Pertama-tama dosen mengingatkan kembali tentang materi peta semantik dan memotivasi mahasiswa untuk membuat peta semantik yang lebih kompleks. Pada hari ini dosen sengaja tidak mengulang materi pelajaran tata bahasa supaya siklus 2 ini bisa berjalan dengan optimal.

Pada tahap prabaca, dosen menyebutkan kata kunci “gunung berapi” dan meminta para mahasiswa untuk menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan kata “gunung berapi” dan mengelompokkannya berdasarkan kategori kata yang lebih tinggi, contoh, ciri-ciri, maupun kata lain yang berhubungan dengan “gunung berapi”. Sesudah itu meng gambarkannya dalam bentuk peta semantik di lembar jawab yang telah disediakan.

Dosen membagikan teks bacaan yang berjudul *Gunung Merapi Metelus, Keluarkan Asap Tebal 2 km*. Dosen memancing mahasiswa dengan bertanya hal-hal mengenai gunung Merapi. Misalnya dosen bertanya apakah ada yang sudah pernah naik Merapi, bagaimana pengalamannya, dan lain-lain.

Selanjutnya mahasiswa membaca bacaan tersebut per paragraf. Apabila ada pertanyaan mengenai kosakata yang sulit, dosen melemparkan pertanyaan tersebut kepada teman lain dulu, kalau teman lain juga tidak mengerti, dosen memberikan penjelasan. Setelah itu mahasiswa berdiskusi tentang topik bacaan, berbagi informasi mengenai pengetahuan mereka terhadap isi bacaan. Dosen memastikan bahwa semua mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

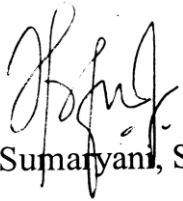
Selanjutnya mereka memodifikasi peta semantik yang sudah mereka buat sebelumnya berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan baik menambah maupun mengurangi kosakata dengan pensil warna.

Dosen membagi mahasiswa menjadi 3 kelompok dan membagikan soal bacaan. Dosen meminta mereka mendiskusikan isi bacaan berdasarkan soal yang diberikan. Dosen selalu memantau perilaku siswa dalam kegiatan diskusi mengenai kosakata yang terdapat da-

lam bacaan serta dalam pembuatan peta semantik. Kegiatan ini diikuti 10 mahasiswa karena 2 mahasiswa tidak hadir.


Yogyakarta, 4 Desember 2014

Dosen Membaca,



Sri Sumaryani, S.S.
NIP –

Penulis,



Retno Wulan Sari
NIM 09201241015

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

KANTOR URUSAN INTERNASIONAL DAN KEMITRAAN

Jalan Colombo Nomor 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telepon/ Fax. (0274) 520324 Pesawat 201, Laman: www.uny.ac.id

E-mail: international.office@uny.ac.id, ysu.internationaloffice@gmail.com, interofc@yahoo.com

Nomor : W/UN34.36/TU/2014

Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Desember 2014

Yth. Kasubbag Pendidikan
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Merujuk surat Saudara tertanggal 8 Desember 2014 dengan nomor 1445f/UN34.12/DT/XII/2014 perihal seperti pada pokok surat, pada dasarnya kami menyambut baik hal ini.

Dengan senang hati Kepala Kantor Urusan Internasional dan Kemitraan (KUIK) UNY mengizinkan:

Nama	: Retno Wulan Sari
NIM	: 09201241015
Jurusan/Program Studi	: Pend.Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: November – Desember 2014
Lokasi Penelitian	: Universitas Negeri Yogyakarta

untuk melaksanakan kegiatan penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul Peningkatan Penguasaan Kosakata Mahasiswa Tingkat Menengah Program Darmasiswa UNY dengan Strategi Peta Semantik.

Besar harapan kami kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat besar kepada para mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terima kasih.

Kepala Kantor Urusan Internasional dan Kemitraan,

Dr. Ing. Satoto E. Nayono, M.Eng., M.Sc.
NIP. 9750508 199903 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 1445f/UN.34.12/DT/XII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 Desember 2014

Kepada Yth.
Kepala Kantor Internasional UNY
Di Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA MAHASISWA TINGKAT MENENGAH PROGRAM
DARMASISWA UNY DENGAN STRATEGI PETA SEMANTIK**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RETNO WULAN SARI
NIM : 09201241015
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November - Desember 2014
Lokasi Penelitian : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen



Dosen membagikan teks



Mahasiswa membaca teks dan mencari kosakata baru



Salah satu mahasiswa sedang membuat peta semantik



Dosen memantau pekerjaan mahasiswa



Hasil peta semantik yang dibuat di papan tulis